

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SMA NEGERI DI KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Meiana Yurike Dewi
NIM 10201241036

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Bantul* telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Januari 2015

Pembimbing,





A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Kastam Syamsi', written over a vertical line.

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP. 19630302 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri Kabupaten Bantul Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguju pada 16 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		09 Februari 2015
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		10 Februari 2015
Dra. Sudiati, M.Hum	Penguji I		04 Februari 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		09 Februari 2015

Yogyakarta, Februari 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Meiana Yurike Dewi**

NIM : 10201241036

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Penulis,



Meiana Yurike Dewi
NIM. 10201241036

MOTTO

Teruslah berjalan ke depan, meskipun kamu hanya bisa berputar dan akhirnya kembali di tempat semula (Penulis)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya selesaikan skripsi ini sepenuhnya untuk Bapak dan Ibu, serta Adik yang selalu memberikan dukungan tanpa terputus. Terima kasih setulusnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya setulus hati saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada SMAN 1 Bantul, SMAN 2 Bantul, SMAN 1 Jetis, SMAN 1 Kasihan, SMAN 1 Sewon, SMAN1 Sedayu beserta guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu proses penelitian dalam penyelesaian tugas skripsi ini.

Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada kedua orang tua saya Bapak Eko Subagyo dan Ibu Eko Priyati, serta adik saya, Fajar Fitra Dewi yang tak henti mendoakan, memberikan kasih sayang yang tiada ujung, dan motivasi yang besar bagi saya. Terima kasih juga saya berikan kepada segenap keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan moral sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PBSI 2010 khususnya kelas K/2010. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan semangatnya. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku tercinta yang selama ini memberikan dukungan dan semangatnya, Aini, Bela, Restu, Mbak Silvi, dan Mbak Uyunk. Terima kasih setulusnya kepada yang memberikan semangat dan inspirasi, Mas Yusuf. Terima kasih juga untuk almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulisan sendiri khususnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Penulis,

Meiana Yurike Dewi

NIM 10201241036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penjelasan Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Kurikulum 2013	
a) Pengertian Kurikulum 2013	11
b) Konsep Kurikulum 2013	11

c) Struktur Kurikulum 2013	13
d) Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran.....	15
1) Rencana Pembelajaran	18
2) Proses Pembelajaran	19
3) Penilaian	20
3. Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013	21
4. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013	24
B. Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian	33
C. Tempat Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Pengumpulan Data	35
G. Keabsahan Data	
1. Validitas Instrumen	36
2. Triangulasi	37
H. Teknik Analisi Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Implementasi Kurikulum 2013	39
2. Tanggapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Impelentasi Kurikulum 2013	41
3. Kendala Implementasi Kurikulum 2013	42
a) Kendala Keterbatasan Waktu	43
b) Kendala Keterbatasan Sarana dan Prasarana	43
c) Kendala Penilaian	43
d) Kendala Keaktifan Peserta Didik dalam PBM.....	43

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Kurikulum 2013	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Implementasi Kurikulum 2013	45
a) RPP	47
b) Pendekatan Sainifik	48
c) Silabus	52
d) Metode	53
e) Media	54
f) Sumber Belajar	54
g) Penilaian	55
2. Tanggapan Guru Bahasa Indonesia terhadap Kurikulum 2013	57
a) Silabus	58
b) RPP	58
c) Pendekatan saintifik	59
d) Peserta Didik	59
e) Penilaian	61
f) Buku Pedoman	61
g) Implementasi Kurikulum 2013	62
3. Kendala Implementasi Kurikulum 2013	63
a. Keterbatasan Waktu	63
b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana	65
c. Kendala Penilaian	67
d. Kendala Keaktifan Peserta Didik dalam PBM.....	69
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013	
a. Keterbatasan Waktu	71
b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana	72
c. Kendala Penilaian	73
d. Kendala Keaktifan Peserta Didik dalam PBM.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75

B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kelompok Mata Pelajaran Wajib	14
Tabel 2: Kelompok Mata Pelajaran Peninatan	14
Tabel 3: Beban Belajar SMA/MA	15
Tabel 4: Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya	16
Tabel 5: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap	20
Tabel 6: Daftar Sekolah Sasaran dan Subjek Penelitian	33
Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen Angket	35
Tabel 8: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	36
Tabel 9: Tanggapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013	41
Tabel 10: Upaya Guru Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	44
Tabel 11: Penilaian yang Sudah Dilaksanakan	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Angket	82
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	86
Lampiran 3: Kisi-Kisi Instrumen Angket dan Wawancara	88
Lampiran 4: Hasil <i>Expert Judgment</i> Instrumen Angket	89
Lampiran 5: Daftar Sekolah dan Nama Guru	92
Lampiran 6: Hasil Pengisian Angket oleh Guru	93
Lampiran 7: Transkrip Hasil Wawancara	97
Lampiran 8: Perizinan	102
Lampiran 9: Dokumentasi	111

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA NEGERI DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

**Oleh: Meiana Yurike Dewi
NIM. 10201241036**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana implementasi Kurikulum 2013 oleh SMA Negeri di Kabupaten Bantul, (2) tanggapan guru Bahasa Indonesia terhadap implementasi Kurikulum 2013, (3) kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 tingkat SMA Negeri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (4) upaya mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Objek penelitian adalah implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh dengan pembagian angket pada guru dan wawancara pada satu guru di tiap sekolah. Wawancara memilih satu guru pelaksana Kurikulum 2013 dan sudah mengikuti diklat. Keabsahan data menggunakan validitas instrumen dan metode triangulasi. Metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil angket dengan data hasil wawancara. Analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Kabupaten Bantul implementasi Kurikulum 2013 berupa; penyusunan RPP berdasarkan silabus yang disiapkan pemerintah menggunakan format MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bantul ataupun format dinas; penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran; penggunaan metode yang paling sering digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang terangkum dalam pendekatan saintifik; penggunaan media LCD proyektor, audio-visual, dan teks pendukung dalam proses belajar; sumber belajar berupa buku wajib dari pemerintah, buku dari penerbit lain sebagai referensi, dan internet; penggunaan penilaian sesuai Kurikulum 2013, (2) tanggapan guru terhadap Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bagus dan ideal, namun mendadak dan kurang persiapan, (3) kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan kekativan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (4) guru mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 dengan memberikan tugas rumah, mengadakan penilaian secara kelompok, menyelesaikan administrasi guru di rumah, menggunakan media yang ada dan melengkapi sendiri, memberikan motivasi dan rangsangan berupa pemberian pujian dan penambahan nilai bagi peserta didik, penilaian dilakukan berkala dan menggunakan forum MGMP sebagai tempat bertukar informasi.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan yang masih mengganjal dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pergantian kurikulum. Kurikulum merupakan bidang yang sulit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Perubahan baru kurikulum dalam pendidikan nasional Indonesia terbaru, yaitu Kurikulum 2013. Tercatat sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006, disusul dengan perubahan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum bertujuan mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan dilakukan karena perlu adanya revitalisasi kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kritikan bagi kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Revitalisasi dan penekanan karakter dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan generasi Indonesia yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia dapat menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks di era globalisasi. Kurikulum 2013 merupakan langkah positif pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang

berbasis karakter dan kompetensi, dengan demikian dapat menghasilkan generasi yang betul-betul produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia bagi peserta didik secara utuh. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 melibatkan semua komponen dalam satuan pendidikan dengan menuntut kerjasama yang optimal oleh guru.

Kerjasama guru berperan membentuk sebuah tim menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Guru harus memahami pengembangan kurikulum. Hal tersebut untuk membantu menerjemahkan kurikulum pada pemahaman belajar peserta didik, karena guru merupakan ujung tombak penerapan kurikulum. Pembaruan kurikulum ini tentu saja harus dikaji dan disosialisasikan kepada para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi salah tafsir dan salah tindakan dalam implementasinya. Selain itu, kesiapan para pelaksana dalam mengimplementasikan kurikulum juga harus diperhatikan.

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan terbatas dan bertahap (sebagai uji coba) mulai tahun ajaran 2013 (Juli) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk sekolah dasar, dimulai di kelas I dan IV, kelas VII untuk SMP, dan kelas IX untuk jenjang SMA. Pada awalnya, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% SMP, SMA dan SMK sehingga tahun 2016 semua sekolah sudah mengimplementasikan. Namun, untuk tahun

ajaran 2013 baru beberapa sekolah yang mengimplementasikan sebagai uji coba. Sekolah tersebut adalah beberapa sekolah unggulan yang dipandang siap mengimplementasikan Kurikulum 2013, seperti Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Implementasi sudah dilakukan di beberapa sekolah, namun guru masih mengalami kebingungan dalam pelaksanaan karena ada beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Guru umumnya beranggapan bahwa pengembangan kurikulum bukan merupakan tugas guru. Hal ini terjadi karena adanya hilang konsep terhadap pemahaman kurikulum. Kurang pemahaman terhadap kurikulum menyebabkan implementasi sebuah kurikulum berjalan tidak ideal. Guru terkadang beranggapan bahwa tugas guru hanya mengajarkan materi di kelas. Selain itu, juga disebabkan oleh pemahaman guru yang masih kurang terhadap Kurikulum 2013.

Guru merupakan salah satu kunci sukses dan agen pengembangan implementasi Kurikulum 2013. Guru berada dalam keadaan strategis, dalam artian yang mengetahui kondisi di lapangan. Guru adalah pihak yang mengetahui tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan daya serap, suasana pembelajaran, sarana dan sumber belajar yang tersedia. Guru diberikan keleluasaan mengelola pembelajaran sesuai kreativitas yang dimiliki. Sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam mendukung implementasi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilakukan untuk mengungkapkan implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Sasaran dari penelitian

adalah semua guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Bantul yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hal baru, oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum baru tersebut berjalan. Implementasi yang dimaksudkan dapat mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, kendala pelaksanaan pembelajaran, dan upaya mengatasi kendala pembelajaran. Lokasi penelitian berada di Yogyakarta, khususnya kabupaten Bantul. Bantul memiliki 6 sekolah sebagai sekolah sasaran yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pertama, yaitu SMA N 1 Kasihan, SMA N 1 Sedayu, SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Sewon, dan SMA N 1 Jetis.

Dari beberapa hal di atas, dapat disimpulkan kesiapan guru dalam mendukung keterlaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, dapat mengetahui kesulitan atau hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Tanggapan tersebut dapat menjadi masukan kepada pemerintah untuk bersama-sama memperbaiki atau menemukan solusi untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 serta melihat sejauh mana sosialisasi membantu guru memahami kurikulum baru. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi renungan sekaligus evaluasi kelayakan implementasi Kurikulum 2013 pendidikan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum 2013 terkesan dilaksanakan mendadak.

2. Kurikulum 2013 merupakan hal baru dalam pendidikan Indonesia.
3. Kurikulum baru memungkinkan adanya kebingungan dalam implementasi.
4. Implementasi mendadak memungkinkan ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
5. Perbedaan konsep antara materi sebelumnya dan materi sesuai Kurikulum 2013, khususnya pada kelas X.
6. Kurangnya pemahaman guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
7. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak mengeluhkan mengenai berbagai jenis penilaian yang harus dilakukan.
8. Adanya kendala yang dirasakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA di Kabupaten Bantul dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah tersebut, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan lebih mendasar. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap implementasi Kurikulum 2013 (3) kendala pada implementasi Kurikulum 2013, (4) upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap implementasi Kurikulum 2013?
3. Apa sajakah kendala guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013?
4. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah;

1. mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri di Kabupaten Bantul,
2. mendeskripsikan tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Implementasi Kurikulum 2013,
3. mendeskripsikan kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul, dan

4. mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap implementasi Kurikulum 2013, khususnya tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga memberikan masukan terhadap pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan diimplementasikannya Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul akan memperoleh informasi mengenai persepsi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Informasi tersebut sebagai masukan dalam upaya penyempurnaan implementasi Kurikulum 2013, khususnya bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Kurikulum 2013 yang diimplementasikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi kepada sekolah terhadap kendala

dan kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kerjasama antara guru dan sekolah untuk mencari solusi dalam mengatasi kendala atau kesulitan yang dialami.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dan penerapannya dalam pembelajaran sehingga kurikulum tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu guru dalam penyempurnaan implementasi sesuai Kurikulum 2013.

d) Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan tentang implementasi dan berbagai persepsi guru terhadap Kurikulum 2013. Penelitian yang telah dilakukan juga menambah kemampuan dan pengalaman bagi peneliti berkaitan dengan penelitian ilmiah. Pengalaman yang peneliti alami berupa proses dari awal penelitian hingga akhir, dari pembuatan instrumen penelitian, penelitian di lapangan, hingga mengolah data hasil penelitian.

G. Penjelasan Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan; proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014.
4. Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari lima langkah; mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teori

Deskripsi teori merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian sebagai pendukung fokus kajian penelitian. Kajian teoritis yang akan dijabarkan pada bab ini, antara lain pengertian kurikulum dan komponen; Kurikulum 2013; konsep Kurikulum 2013; dan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curriculum*. Istilah tersebut pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai finish. Sedangkan, definisi kurikulum menurut Hilda Taba adalah sebagai rencana pembelajaran (via Kurniasih dan Sani, 2014:1-5).

Kurikulum berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum 2013

a) Pengertian Kurikulum 2013

Berdasarkan Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas, Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mulai aktif diterapkan pada tahun 2013.

b) Konsep Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP. Pengembangan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa elemen yang mengalami perubahan dalam pengembangan Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan, isi, struktur, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, dan buku (Kemendikbud, 2014:24). Beberapa perubahan elemen tersebut diharapkan dapat menyeimbangkan antara *hardskill dan softskill*.

- 1) Kompetensi lulusan, Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan. Hal tersebut berbeda dengan Standar Kompetensi Lulusan pada KBK maupun KTSP yang diturunkan dari standar isi.
- 2) Standar Isi, dalam Kurikulum 2013 standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. sedangkan pada dua kurikulum sebelumnya standar isi dirumuskan berdasarkan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran.
- 3) Struktur kurikulum, dalam Kurikulum 2013 terdiri dari dua kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
- 4) Proses pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara berpikir logis dalam proses belajar
- 5) Proses penilaian, penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan untuk menilai proses dan hasil. Penilaian dilakukan secara terus menerus atau penilaian otentik. Penilaian mencakup seluruh aspek, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 6) Silabus, dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu membuat silabus. Silabus pada Kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah.

- 7) Buku, pemerintah menyiapkan buku babon untuk peserta didik dan buku untuk guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Isi buku babon guru sama dengan buku peserta didik dengan tambahan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

c) Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Struktur kurikulum pada sekolah menengah terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan. Kelompok mata pelajaran wajib diikuti semua peserta didik, sedangkan kelompok mata pelajaran peminatan diikuti sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Berikut merupakan tabel kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan dalam struktur Kurikulum 2013.

Tabel 1. Kelompok Mata Pelajaran Wajib

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		42	44	44

Tabel 2. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 91-100)

Kurikulum 2013 juga memengaruhi beban belajar peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Beban belajar peserta didik SMA mengalami penambahan jam, alokasi waktu dalam satu jam pembelajaran menjadi 45 menit. Berikut merupakan perubahan jam pembelajaran di SMA sebelum dan setelah pelaksanaan Kurikulum 2013.

Tabel 3. Beban Belajar SMA/MA

Kelas	Sebelum	Setelah
X	38/minggu	42/minggu
XI	38/minggu	44/minggu
XII	38/minggu	44/minggu

Sumber: Kemendikbud, 2013. Draft Kurikulum 2013

d) Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dan kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dan kurikulum bersifat saling berkaitan. Aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran menuntut keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Implementasi kurikulum dilakukan dengan pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan

lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan pembelajaran (Mulyasa, 2013:04).

Sukses implementasi Kurikulum 2013 dapat dinilai melalui pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup. Pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tentu saja tidak lepas dari pendekatan saintifik. Proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari langkah pendekatan ilmiah tersebut. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan keterkaitan antara langkah belajar saintifik dengan kegiatan belajar.

Tabel 4. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat(tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	-melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/kejadian/ - aktivitas - wawancara dengan	Mengembangkan sikap teliti, jujur,sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan

	narasumber	kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

(Sumber: Permendikbud 81A Implementasi Kurikulum, 2013:35)

Mengaplikasikan kurikulum pada semua mata pelajaran dapat berupa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga penilaian. Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum dijelaskan pedoman penerapan

Kurikulum dalam pembelajaran (2013:37-50). Berikut penjelasan mengenai rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian.

a) Rencana Pembelajaran

(a) Silabus

Silabus adalah acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran setiap mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sesuai pola pembelajaran. Silabus memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Permendikbud No. 65, 2013:5)

(b) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana suatu proses pembelajaran secara rinci suatu materi tertentu berdasarkan silabus sebagai upaya mencapai Kompetensi Dasar. Perencanaan pembelajaran, guru dapat memulai dengan pembuatan RPP sebagai pedoman proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembuatan RPP merupakan tugas guru. Sebuah RPP dapat berisi, identitas sekolah; identitas mata pelajaran; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; KD dan indikator pencapaian; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; langkah pembelajaran; dan penilaian.

Penyusunan RPP harus memerhatikan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. RPP merupakan wadah kreativitas guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Guru dituntut membuat inovasi belajar agar pembelajaran

berpusat pada peserta didik, menyenangkan namun harus tetap mencapai tujuan pembelajaran.

b) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang sudah disusun. Proses pembelajaran pada kurikulum KTSP dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan, pada Kurikulum 2013 menggunakan langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam tiga tahap, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, diisi dengan menyiapkan peserta didik, memberi motivasi antara materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan rangsangan pada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan saintifik diterapkan dalam kegiatan inti tersebut. Ketiga aspek pendidikan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus memenuhi kompetensi dasar dalam kegiatan inti.

Kegiatan penutup proses pembelajaran dapat berisi refleksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain kegiatan refleksi, menemukan simpulan dan tanya jawab mengenai materi selama proses pembelajaran juga dilakukan pada kegiatan penutup. Guru juga dapat memberikan tugas tambahan pada akhir pembelajaran. Guru dapat

menerapkan setiap langkah pendekatan saintifik pada tahap pembelajaran menyesuaikan keadaan peserta didik.

c) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran dan mengetahui pencapaian peserta didik terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan ketrampilan menggunakan skala nilai 1-4 (kelipatan 0,33) sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Berikut merupakan konversi penilaian kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Tabel 5: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D	1,33	1,33	K
D	1	1	

(Sumber: Permen 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, 2013:49).

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian tes tulis maupun non tulis. Fokus penilaian bukan hanya pada hasil, penilaian dilakukan sejak proses hingga hasil. Guru diminta tidak hanya menilai hasil, tapi juga proses menuju hasil yang diusahakan peserta didik. Segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila

peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

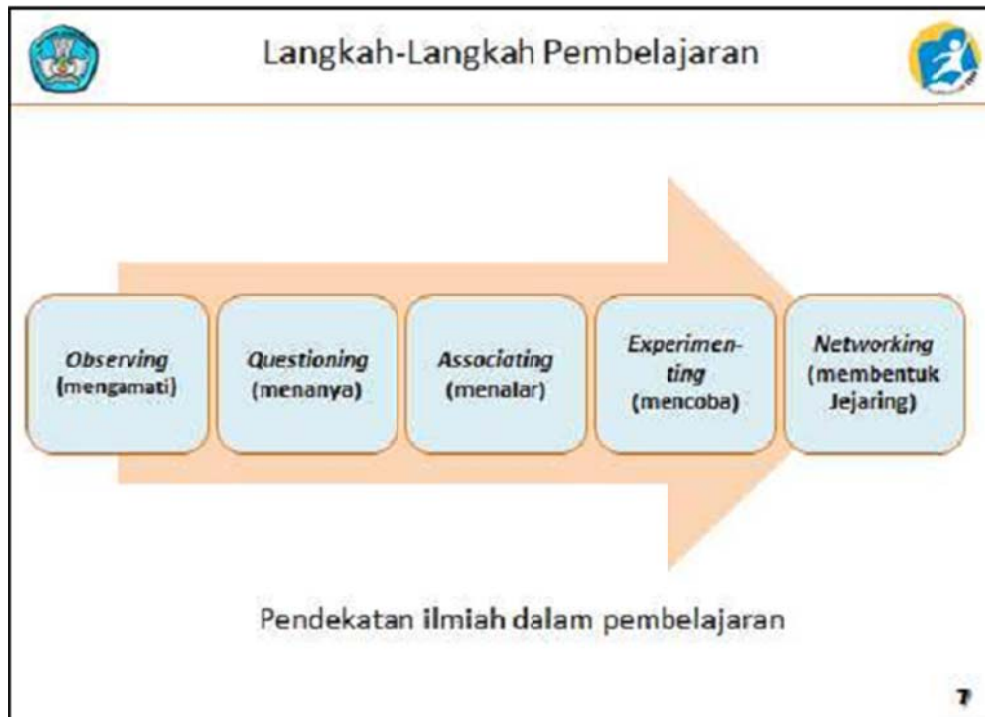
Penilaian dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan). Guru juga melakukan penilaian portofolio. Portofolio merupakan kumpulan tugas yang dikerjakan peserta didik, baik yang dapat diambil melalui pemberian tugas baik individu maupun kelompok. Selain penilaian yang dilakukan oleh guru, peserta didik juga melakukan penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Masing-masing peserta didik menilai diri masing-masing mengenai materi yang telah di diberikan dan menilai antar teman.

3. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *Scientific* yang kemudian akan disebut sebagai pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dianggap sebagai proses ilmiah, oleh karena hal itu Kurikulum 2013 mengaplikasikan pendekatan ini dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik secara aktif berperan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman pada materi yang dipelajari menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi, mengamati, menanya, manalar, mencoba/mengasosiasikan, mengomunikasikan. Pendekatan tersebut

digunakan pada semua mata pelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.



Gambar 1. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik
(Sumber: Kemendikbud, 2013: 190)

Berikut merupakan penjelasan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 194-207).

1) Mengamati (observasi)

Mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin

tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Penggunaan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

2) Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, guru juga memandu peserta didik belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar (*Associating*)

Menalar dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris sehingga dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian menjadi penggalan memori.

4) Mencoba (*Experimenting*)

Guna memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang

sesuai metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5) Membentuk Jejaring (Mengomunikasikan)

Mengomunikasikan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah yang dimaksudkan adalah peserta didik diberi kesempatan menyampaikan hasil observasi atau mengomunikasikan yang telah dipelajari. Mengomunikasikan di sini dapat dilakukan secara lisan, tertulis, maupun menggunakan media lainnya.

4. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1). Guru memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain berperan menransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Guru memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki, yaitu terdiri atas (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan

seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Guru dalam menjalankan profesinya, juga dituntut memiliki kompetensi yang bersifat psikologis. Kompetensi psikologis tersebut terdiri dari kompetensi kognitif guru, afektif, dan psikomotor. Secara kognitif guru seharusnya memiliki pengetahuan tinggi sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sedangkan dalam kompetensi afektif, guru diharapkan mempunyai sikap yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi psikomotor, seorang guru memiliki keterampilan yang ditunjukkan atau dipraktikkan seorang guru secara jasmaniah (Sugiharto, Kartika N.F, Farida Harahap: 87-89).

Guru merupakan salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Namun, bukan berarti bahwa guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan. Banyak isu tentang Kurikulum 2013 berkaitan dengan guru, bahwa Kurikulum 2013 akan merugikan guru. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) bidang pendidikan, Musliar Kasim mengatakan bahwa Kurikulum 2013 tidak akan merugikan guru, malah Kurikulum 2013 meringankan tugas guru. Sebuah isu tentang penghapusan beberapa mata pelajaran atau penggabungan dengan mata pelajaran lain di jawab

oleh Wamendikbud sebagai berikut (saat menerima organisasi guru di Kantor Kemdikbud, Senayan).

“Dengan Kurikulum 2013, beban guru menjadi ringan sebab guru tidak perlu lagi membuat silabus pelajaran”, ujar Musliar. “Dengan Kurikulum 2013, beban guru menjadi ringan sebab guru tidak perlu lagi membuat silabus pelajaran”. ujar Musliar.

Kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih kreatif. Guru adalah faktor penting dan mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Namun, guru bukanlah sumber utama dalam sebuah proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik.

Kemendikbud dalam modul menjelaskan beberapa pola pikir yang harus diganti yang berkaitan dengan guru, di antaranya: (1) guru dan buku teks bukan satu-satunya sumber belajar, (2) kelas bukan satu-satunya tempat belajar, (3) belajar dapat dilakukan dari lingkungan sekitar, (4) mengajak peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu, (5) membuat peserta didik suka bertanya, bukan guru yang sering bertanya, (6) menekankan pentingnya kolaborasi (guru dan peserta didik adalah rekan belajar), (7) proses nomor satu dan hasil nomor dua, (8) *teaching* menjadi *tutoring* (Kemendikbud, 2013:166).

Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Sukemi (Staf Khusus Mendikbud Bidang Komunikasi Media), disampaikan ada empat aspek yang harus diperhatikan secara khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013. Aspek tersebut adalah: *Pertama*, kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar (kompetensi pedagogi/akademik). Didalamnya

terkait dengan metode pelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46. *Kedua*, kompetensi akademik (keilmuan), hal ini penting karena tugas guru mencerdaskan peserta didik dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Jika guru hanya menguasai metode penyampaian tanpa kemampuan akademik yang menjadi tugas utama, maka peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan apa-apa. *Ketiga*, kompetensi sosial. Guru juga harus memiliki kompetensi ini, karena tidak hanya dituntut cerdas dan bisa menyampaikan materi keilmuan dengan baik, tapi juga dituntut untuk secara sosial. Apa jadinya seorang guru yang asosial, baik terhadap rekan sejawat, peserta didik maupun lingkungan. *Keempat*, kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru adalah seorang teladan, yang diharapkan menjadi contoh baik bagi peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dimiliki guru untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, di antaranya (Mulyasa, 2013: 43).

- a) menguasai dan memahami kompetensi inti dan hubungannya dengan kompetensi lulusan
- b) menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi
- c) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
- d) menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajarkan membentuk kompetensi peserta didik
- e) memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik

- f) mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir
- g) menyiapkan proses pembelajaran
- h) mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik
- i) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Guru memiliki peran yang penting dalam Kurikulum 2013, guru merupakan salah komponen pelaksana Kurikulum 2013. Dijelaskan dalam modul implementasi kurikulum bahwa guru memiliki peran untuk merencanakan dan mendesign pembelajaran, membuat strategi pembelajaran, membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik, mencari keunikan peserta didik, menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian, membuat portofolio pekerjaan peserta didik.

Sosialisasi telah dilaksanakan untuk mempersiapkan guru dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Sosialisasi atau pelatihan Guru dilakukan pada guru di setiap sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Pelatihan dilakukan pada guru pada setiap jenjang pelatihan. Guru sasaran diklat adalah guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut.

Pelatihan mengenai Kurikulum 2013 diberikan kepada guru pelaksana yang akan mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu guru memahami serta mengetahui stuktur, konsep dasar, dan implementasi Kurikulum 2013. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir kebingungan dan kesulitan yang dialami guru saat menerapkan Kurikulum 2013 di dalam kelas. Saat sosialisasi guru melakukan

simulasi mengajar, sebagai bentuk praktik pelatihan. Buku guru juga dibuat sebagai pedoman dan buku bimbingan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Pelatihan Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA/SMK, jumlah guru yang dilatih minimal 5 orang termasuk kepala sekolah, meliputi guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran sejarah dan guru mata pelajaran bimbingan konseling. Pada SMA tidak lagi ditemukan adanya penjurusan IPA, IPS, dan bahasa seperti sebelumnya. Namun, diganti dengan peminatan yang dipilih peserta didik.

Guru sebagai salah satu agen pengembang kurikulum berada dalam keadaan strategis, dalam artian yang mengetahui kondisi di lapangan adalah guru. Guru adalah pihak yang mengetahui tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan daya serap, suasana pembelajaran, sarana dan sumber belajar yang tersedia. Peran guru dalam Kurikulum 2013 adalah membawa peserta didik dalam keadaan belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi pelaku aktif. Guru dituntut untuk mempunyai kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut. Guru diminta untuk peka terhadap perubahan.

Guru diharapkan dapat mengikuti pergantian kurikulum yang terkesan mendadak dan kurang persiapan. Selain itu, guru dituntut cakap dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum. Keberhasilan dan sukses pelaksanaan kurikulum tergantung kepada guru, jika guru tidak dapat mengimbangi pergantian kurikulum yang baru maka implementasi tidak dapat berjalan dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Polemik perubahan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 ramai sebagai bahan sorotan dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang

Kemunculan Kurikulum 2013 menghasilkan dua suara, ada pihak setuju dan mendukung terhadap implementasi Kurikulum 2013 dan di lain pihak ada yang menolak implementasi Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum masih dalam taraf uji coba dan pelaksanaan belum semuanya berjalan dengan lancar.

Kurikulum 2013 mempunyai aturan-aturan baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kehadiran kurikulum baru yang seakan mendadak membuat guru ataupun pelaku dunia pendidikan mengalami adaptasi tiba-tiba. Banyak suara-suara pesimis atas pemahaman Kurikulum 2013 yang dianggap sangat berbeda dan sulit untuk dipahami jika dibandingkan dengan KTSP. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan implementasi Kurikulum 2013 mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atas proses pembelajaran, tanggapan guru terhadap implementasi Kurikulum 2013, kendala serta upaya guru mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu serta mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA di Kabupaten Bantul. Berdasarkan tanggapan guru

dan kendala yang dialami dapat diketahui kekurangan Kurikulum 2013. Kekurangan dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat digunakan sebagai bahan evaluasi implementasi Kurikulum 2013. Kegiatan evaluasi diharapkan dapat mengarahkan implementasi kurikulum menuju sempurna.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan pada enam sekolah di Kabupaten Bantul yang menjadi sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013.

Daftar subjek penelitian dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut merupakan Daftar sekolah sasaran dan jumlah subjek.

Tabel 6. Daftar Sekolah Sasaran

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Kasihan	Jl. Bugisan Selatan	3
2	SMA Negeri 1 Sedayu	Argomulyo Pos Kemusuk	5
3	SMA Negeri 1 Bantul	Jl. KHA. Wakhid Hasyim, Bantul	4
4	SMA Negeri 2 Bantul	Jl. RA Kartini	5
5	SMA Negeri 1 Sewon	Jl. Parangtritis Km. 5	5
6	SMA Negeri 1 Jetis	Jl. Imogiri Barat Km. 11, Kertan	3
Total			25

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian, sesuatu yang dianggap inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2002: 29). Suprpto berpendapat bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000: 21). Selain itu, Dayan (1986: 21) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Objek penelitian dalam penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantul Yogyakarta” adalah Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian tersebut yang menjadi pokok persoalan yang diteliti.

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Kabupaten Bantul yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, sekolah tersebut antara lain; SMA N 1 Kasihan, SMA N 1 Sedayu, SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Sewon, dan SMA N 1 Jetis. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2014.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data diperoleh melalui angket dan wawancara. Angket dibagikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di tiap sekolah tempat penelitian. Guru yang diwawancara merupakan guru pelaksana Kurikulum 2013 dan sudah mendapat diklat. Sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan pelaksana Kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner (angket). Angket yang dibagikan terdiri dari angket terbuka. Angket dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang akan diolah. Angket akan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi yang telah dilaksanakan oleh guru, berupa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Selain penggunaan angket, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Arikunto (2002:198) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang dapat menunjukkan arah tanya jawab yang dilakukan (Sandjaja dan Heriyanto, 2011:147). Wawancara dilakukan pada satu guru di setiap sekolah. Guru yang dipilih sebagai narasumber adalah guru sasaran yang sudah mendapat diklat dan mengimplementasikan Kurikulum 2013.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara.

1) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Pengisi diberikan keleluasaan dalam pengisian angket sesuai pertanyaan yang diberikan.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket

	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Implementasi Kurikulum 2013	Perencanaan	a. Silabus	1
		b. RPP	2
		c. Pendekatan saintifik	3
		d. KI dan KD	4,5
		e. Buku guru dan siswa	6, 7
	Proses Pelaksanaan	a. Media	8
		b. Metode	9
		c. Pendekatan saintifik	10, 11, 12
		d. Keaktifan peserta didik dan peran guru	13, 14
	Evaluasi	a. Penilaian	15, 16

		b. Kelengkapan dokumen	17
		c. Peserta didik	18
		d. Pertanyaan lain	19, 20

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sangat diperlukan sebagai acuan ketika wawancara mengenai pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terutama dalam wawancara terpimpin. Berikut ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Perencanaan	a. Pertanyaan pembuka	1, 2
		b. Pembuatan RPP	3, 4, 5,
		c. Silabus	7
		d. Pendekatan saintifik dan metode	8, 9
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Media	10
		b. Keaktifan peserta didik	11, 12, 13
		c. Pendekatan saintifik	14, 15
3.	Evaluasi	a. Rencana pembelajaran	16
		b. Penilaian	17, 18
		c. Evaluasi kurikulum	19, 20

G. Keabsahan Data

1. Validitas Instrumen

Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan cara *expert judgement*. Instrumen yang divalidasi terdiri atas angket dan pedoman wawancara. Proses validasi didahului dengan pembuatan rancangan kisi-kisi dan instrumen. Rancangan tersebut kemudian diberikan kepada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh Esti Swatika Sari, M.Hum., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi menekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi setiap butir pertanyaan atau pernyataan agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi responden atau penganalisis dokumen.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data selain data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik karena penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara data hasil angket dengan data hasil wawancara. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Teknik Analisi Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil angket dan wawancara. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246)

mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012:247). Pada tahap ini peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul diperoleh melalui angket dan wawancara. Angket yang digunakan merupakan angket terbuka. Wawancara yang digunakan berjenis wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian meliputi bagaimanakah Kurikulum 2013 diterapkan, penyusunan perencanaan pembelajaran, tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai Kurikulum 2013, kelengkapan dokumen perangkat Kurikulum 2013, buku guru maupun buku siswa, penilaian yang telah dilakukan, kendala, dan upaya mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan terhadap KTSP (2006) dan KBK(2004). Kurikulum ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul, ada enam sekolah yang menjadi sekolah sasaran. Sekolah sasaran tersebut adalah SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 1 Jetis, SMA Negeri 1 Kasihan, dan SMA Negeri 1 Sedayu. Keenam sekolah tersebut merupakan sekolah sasaran sehingga menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pertama.

Berdasarkan hasil angket, sekolah sasaran tersebut sudah melakukan tugas menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun dalam penerapan masih kurang sempurna sesuai aturan Kurikulum 2013.

Hasil angket diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada salah satu guru di sekolah sasaran. Wawancara dilakukan pada guru yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan mengikuti diklat. Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 dilaksanakan sejak tahun 2013 sehingga pelaksanaan berjalan pada semester ke tiga. Penerapan pada tahun pertama dianggap belum sempurna dan ditingkatkan pada tahun berikutnya.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang diunggulkan dalam Kurikulum 2013. Semua guru mengatakan sudah memahami walaupun dengan persepsi masing-masing. Melalui data angket diketahui bahwa beberapa guru belum memahami dengan betul pendekatan saintifik. Penyusunan RPP dilakukan oleh guru sesuai silabus. Penyusunan dikembangkan berdasarkan format dari dinas maupun dari MGMP Bahasa Indonesia kabupaten Bantul. Media dan metode yang digunakan menyesuaikan keadaan dan kondisi peserta didik. Sumber belajar utama yang digunakan adalah buku pegangan yang dibuat oleh pemerintah dan menggunakan sumber belajar lain menyesuaikan materi ajar.

Peserta didik mempunyai keunikan pada masing-masing individu, sehingga peserta didik pada setiap sekolah berbeda. Berdasarkan hal tersebut beberapa guru mengatakan bahwa peserta didik sudah aktif di sekolah satu dan berbeda di

sekolah yang lain. Penilaian juga sudah dilaksanakan, walaupun belum semua penilaian terlaksana. Guru berpendapat bahwa banyaknya jenis penilaian memerlukan waktu yang banyak, sedangkan guru masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Implementasi yang telah dilaksanakan guru hingga semester ke tiga masih dalam tahap percobaan dan membutuhkan penyempurnaan.

2. Tanggapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Hasil angket yang dibagikan menyatakan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berpendapat bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bagus dan ideal. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan bagus dan membuat peserta didik lebih aktif. Namun, dalam penerapan hampir semua guru masih mengalami kesulitan. Berikut data hasil angket dan wawancara mengenai tanggapan guru terhadap implementasi Kurikulum 2013.

Tabel 9. Tanggapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013

No	Komponen	Tanggapan
1.	Silabus	a. silabus yang disiapkan membantu tugas guru b. silabus mudah dipahami karena rinci c. silabus cukup mudah dipahami, namu perlu penyempurnaan d. silabus membingungkan, karena ada beberapa KD (kompetensi dasar) yang kurang lengkap
2.	RPP	a. pembuatan RPP membutuhkan waktu lama b. tidak mengalami kesulitan mengenai materi dalam RPP c. guru merasa kerepotan membuat

		rubrik penilaian d. format RPP berbeda antara format dinas dan MGMP
3.	Pendekatan Saintifik	a. sejak kurikulum sebelumnya sebenarnya sudah digunakan, hanya belum menggunakan istilah pendekatan saintifik b. penerapan pendekatan saintifik melihat kondisi peserta didik c. pendekatan saintifik boleh tidakurut d. pendekatan saintifik bersifat fleksibel
4.	Peserta didik	a. peserta didik ada yang aktif dan pasif b. sebagian peserta didik menjadi lebih aktif dengan pendekatan saintifik
5.	Penilaian	a. penilaian yang harus dilakukan sangat banyak b. guru merasa kerepotan dengan banyak penilaian c. belum semua penilaian sudah dapat dilaksanakan
6.	Buku pedoman	a. buku pedoman memerlukan revisi, baik konten maupun penulisan b. buku hasil revisi masih terdapat beberapa kesalahan penulisan
7.	Implementasi Kurikulum 2013	a. kurikulum 2013 bagus dan ideal b. kurikulum 2013 sangat mendadak dalam pelaksanaan, kurang persiapan c. peserta didik menjadi lebih aktif d. materi pada kelas X berbeda dengan materi sebelumnya e. beberapa guru lebih nyaman menggunakan KTSP

3. Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Kendala Implementasi Kurikulum 2013 merupakan kendala yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kendala yang dialami guru selama mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah.

a) Kendala Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dialami guru dalam pembuatan administrasi guru dan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan salah satu administrasi yang menyita waktu bagi guru. Guru berpendapat bahwa pembuatan rubrik penilaian yang dicantumkan di dalam RPP.

b) Kendala Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Sekolah mempunyai kemampuan yang berbeda untuk melengkapi sarana-prasarana pembelajaran. Beberapa sekolah sudah mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap. Beberapa sekolah mempunyai sarana yang bisa dikatakan kurang.

c) Kendala Penilaian

Jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan sangat banyak. Oleh karena hal itu, guru mengalami kesulitan pelaksanaan. Ada beberapa penilaian yang sudah dilaksanakan dan ada penilaian yang belum dapat dilaksanakan.

d) Kendala Keaktifan Peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar

Peserta didik mempunyai keunikan dipengaruhi oleh keadaan individu masing-masing. Beberapa peserta didik tergolong aktif dan beberapa lainnya

tergolong pasif. Peserta didik pasif merupakan individu yang kurang percaya diri, pemalu, atau pendiam.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Kurikulum 2013

Hasil angket menunjukkan bahwa tidak semua subjek melakukan upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian otentik, tetapi setelah dikonfirmasi melalui wawancara, keseluruhan subjek melakukan upaya. Upaya yang dilakukan cukup beragam dan disesuaikan dengan kendala masing-masing guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala penerapan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Upaya Guru Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kendala	Upaya
1.	Keterbatasan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. administrasi guru diselesaikan di rumah b. keterbatasan waktu dalam pelaksanaan, guru memberikan penugasan atau tugas rumah c. keterbatasan waktu dalam penilaian, guru melakukan penilaian kelompok jika tidak memungkinkan penilaian individu
2.	Keterbatasan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. guru membawa LCD proyektor jika di kelas tersebut belum terpasang LCD Proyektor b. guru memberikan <i>softcopy</i> buku pegangan siswa bagi sekolah yang belum mendapat buku pegangan c. Jika fasilitas internet tidak memadai, guru memperbolehkan menggunakan <i>handphone</i> untuk <i>browsing</i>
3.	Keterbatasan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> a. guru dalam MGMP membuat satu rubrik penilaian yang kemudian dapat digunakan bersama b. Penilaian dilaksanakan sesuai kondisi peserta didik

		<p>c. penilaian diri dan teman sejawat dilaksanakan sebelum tes tertulis</p> <p>d. penilaian portofolio, guru memberikan tugas kepada peserta didik yang dikumpulkan menjadi satu buku tugas</p> <p>e. Penilaian proyek baru dilakukan di beberapa sekolah, dilakukan dengan penugasan kelompok dan dikerjakan di luar jam pelajaran.</p>
4.	Kendala Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar	<p>a. memberikan motivasi kepada peserta didik</p> <p>b. memberikan pancingan untuk peserta didik yang belum aktif</p> <p>c. memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik</p> <p>d. memberikan ruang untuk peserta didik lebih leluasa dalam berekspresi</p>

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan mutu proses dan hasil pendidikan. Kurikulum tersebut diharapkan dapat menyiapkan generasi yang berkualitas sehingga masyarakat Indonesia dapat menjawab dan beradaptasi dengan baik di era globalisasi sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang bertujuan mendukung sukses Kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013, diharapkan guru memahami Kurikulum 2013 dan implementasinya. Sosialisasi dalam bentuk diklat, seminar, maupun diskusi sudah dilakukan. Anggapan persiapan yang belum matang membuat implementasi Kurikulum 2013 menjadi kurang lancar. Hampir semua guru belum memahami

dengan baik tentang Kurikulum 2013, sehingga implementasi dilakukan dengan pemahaman yang terbatas.

Di Kabupaten Bantul ada enam sekolah menengah negeri yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun pertama (2013/2014). Keenam sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, SMA Negeri 1 Jetis, SMA Negeri 1 Kasihan, dan SMA Negeri 1 Sedayu. Sekolah-sekolah tersebut merupakan pionir atau sekolah sasaran sebagai uji coba implementasi Kurikulum 2013. Dari data angket dan wawancara, diketahui secara pasti bahwa keenam sekolah tersebut memang sebagai sekolah sasaran Kurikulum 2013. Pada tahun pertama implementasi dilaksanakan pada kelas X, kemudian implementasi tahun kedua mulain dilaksanakan pada kelas X dan XI setiap sekolah.

Guru-guru yang mengimplementasikan pada awalnya melewati diklat terlebih dahulu. Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun pertama dilaksanakan hanya pada kelas X, maka diklat difokuskan pada guru yang mengajar kelas X. Setelah guru kelas X mendapat diklat, kemudian diklat diberikan kepada guru lain secara bergantian. Beberapa guru ketika diwawancara mengatakan bahwa diklat kurang membantu. Diklat yang didapat tidak memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai implementasi Kurikulum 2013.

Beberapa guru merasa pengimplementasian Kurikulum 2013 sangat dipaksakan. Pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 memang sangat penting. Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran diterapkan oleh guru, jika pemahaman mengenai Kurikulum 2013 belum baik, bagaimana guru dapat

mengimplementasikan dengan baik. Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul dapat diketahui dari komponen sebagai berikut.

a) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan (RPP) merupakan salah satu tugas guru yang harus dilengkapi. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa RPP 2013 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan RPP kurikulum sebelumnya. Akan tetapi, konten dan garis besar dari RPP antara Kurikulum 2013 dengan KTSP tetap sama.

Baik dari hasil angket maupun wawancara, guru menuturkan bahwa guru menyiapkan RPP sendiri yang diturunkan berdasarkan silabus. Adapun untuk bentuk atau format RPP, beberapa guru menggunakan format yang disetujui forum MGMP Bahasa Indonesia Bantul dan beberapa guru menggunakan format dari dinas. Namun, antara format MGMP dengan format dinas mempunyai ketidakseragaman. Hal tersebut menimbulkan kebingungan bagi guru. Guru-guru menyatakan sebaiknya ada keseragaman antara MGMP dan dinas, sehingga guru menggunakan satu format RPP saja.

Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa format RPP tersebut kemudian dikembangkan sesuai dengan materi. Satu RPP dapat terdiri dari dua KD (kompetensi dasar) yang akan diajarkan. Materi akan dicantumkan sesuai dengan KD. Guru menuturkan bahwa materi diperoleh dari buku yang disiapkan pemerintah maupun buku terbitan penerbit lain yang sesuai. Proses pembuatan

RPP, guru mengatakan bahwa materi dan rubrik penilaian merupakan komponen yang membutuhkan banyak waktu. Guru wajib menyertakan rubrik penilaian sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan dalam RPP. RPP yang disusun dapat digunakan untuk dua bahkan tiga pertemuan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Nafisah (2014) bahwa RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua atau tiga kali.

Beberapa guru juga menuturkan mengalami kesulitan dalam pembuatan indikator, khususnya yang berkaitan dengan penempatan KI 1 (ketuhanan). Hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik jika berkaitan dengan sikap spritual terhadap Tuhan. Penempatan Kompetensi Inti juga sempat menjadi perdebatan dalam forum MGMP Bahasa Indonesia Bantul. Guru merasa kurang cocok dengan urutan KI 1- 4, kemudian MGMP Bahasa Indonesia Bantul mendiskusikan dan sepakat urutan Kompetensi Inti diubah menjadi KI 3 (pengetahuan)- KI 4(keterampilan)- KI 1(spiritual)- KI 2(sosial). Hal tersebut dirasa lebih cocok, selain itu juga karena tidak ada aturan baku dari pusat jika kompetensi inti tersebut harus sesuai urutan yang ditentukan pusat.

b) Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan berdasarkan cara berpikir ilmiah. Peserta didik diharapkan dapat mengatasi masalah secara mandiri dan lebih aktif. Dari hasil angket, diperoleh data bahwa semua guru sudah paham mengenai pendekatan saintifik meskipun dengan persepsi masing-masing. Hasil wawancara memperoleh penjelasan bahwa pemahaman masih terbatas dari informasi yang

terbatas dan sesuai persepsi masing-masing guru. Pendekatan saintifik sesuai pendapat guru berdasarkan hasil angket dan wawancara adalah (1) belajar berdasarkan cara berpikir logis dan ilmiah, (2) pembelajaran mengacu pada 5M, (3) peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif.

Pendekatan saintifik wajib digunakan selama proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Beberapa guru ketika wawancara mengatakan bahwa pada awalnya mengalami kesulitan untuk menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini terjadi karena kurang pemahaman mengenai pendekatan saintifik. Guru mengatakan bahwa diklat kurang dapat membantu. Penerapan pendekatan saintifik kurang dijelaskan secara rinci ketika diklat. Oleh karena itu, guru mengalami kebingungan. Melalui diskusi dalam MGMP dan berbagai informasi, akhirnya guru mengaplikasikan pendekatan saintifik sesuai pemahaman sendiri yang minim.

Berdasarkan wawancara, guru mengatakan bahwa sebenarnya pendekatan saintifik sudah dilaksanakan sejak KTSP. Hanya saja pada kurikulum sebelumnya tidak dikenal dengan istilah pendekatan saintifik. Kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan sebenarnya sudah diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 194-207) meskipun dalam pelaksanaannya belum terorganisir.

Penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 juga berkaitan dengan jumlah jam pada satu kali pertemuan. Guru pada awal implementasi mengalami

kebingungan, apakah semua langkah dalam pendekatan saintifik harus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Kemungkinan dapat dilaksanakan jika satu pertemuan langsung empat jam (4x45menit), namun tidak semua guru memperoleh jadwal demikian. Ada beberapa guru yang dijadwalkan dua kali pertemuan dalam satu minggu, dengan satu kali pertemuan 2x 45 menit. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penyesuaian terhadap jadwal mata pelajaran lain. Hal tersebut senada dengan penelitian Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa (2014) bahwa pendekatan saintifik dalam tahap pelaksanaan pembelajaran kelima kegiatan pokok pendekatan saintifik tampak dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana dalam dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara, semua guru telah menerapkan pendekatan saintifik. Namun, tidak semua guru mengatakan penerapan dapat berjalan dengan lancar. Guru-guru berpendapat bahwa pendekatan saintifik ini juga bergantung dengan peserta didik. Peserta didik di masing-masing sekolah berbeda, sehingga prosesnya juga beragam. Beberapa guru beranggapan bahwa pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan baik, karena peserta didik di sekolah tersebut sudah tergolong aktif. Namun, ada guru yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik masih dalam proses menuju sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara, guru berpendapat bahwa peserta didik dapat digolongkan aktif dan beberapa tergolong pasif. Sementara itu, guru lain mengatakan bahwa pendekatan saintifik belum diterapkan dengan baik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik dalam sekolah tersebut masih tergolong pasif. Peserta didik yang tergolong aktif hanya beberapa dan tidak merata. Berdasarkan

pemahaman guru terhadap peserta didik, hal ini senada dengan Mulyasa (2013:43) bahwa guru sebaiknya memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasi peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik berbeda di tiap sekolah. Beberapa sekolah sudah menerapkan keseluruhan langkah dalam pendekatan saintifik. Namun, sekolah lain baru mencapai langkah menalar. Langkah pendekatan saintifik yang belum dilaksanakan dengan baik adalah kegiatan menanya dan mengomunikasikan. Sekolah dengan peserta didik pasif mengalami kesulitan dalam langkah tersebut. Peserta didik pasif biasanya merupakan peserta didik yang pendiam dan malu berbicara di depan umum.

Guru menerapkan secara fleksibel urutan langkah pendekatan saintifik dari mengamati hingga mengomunikasikan. Kegiatan belajar dapat dimulai dengan menanya, tidak harus mengamati. Kegiatan bertanya dapat dilakukan antar siswa, bukan hanya dengan guru. Guru berpendapat jika langkah pendekatan saintifik belum dapat dilaksanakan semua tidak menjadi masalah. Bagi guru yang terpenting adalah tujuan pembelajaran tercapai dan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum menyeluruh. Belum semua peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu guru mengatakan bahwa peserta didik aktif, karena memang dituntut untuk aktif. Peserta didik harus dapat mengimbangi dan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

c) Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud 65: 5). Silabus dalam Kurikulum 2013 dibuat oleh pemerintah, hal ini untuk mempermudah tugas guru dan memberikan keleluasaan dalam berkreaitivitas dalam pembuatan RPP.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, diperoleh data anggapan guru terhadap silabus sebagai berikut; 1) Mudah, Guru beranggapan bahwa silabus yang telah disiapkan mudah untuk dipahami karena rinci, 2) Cukup mudah, meskipun mengaku tidak ada kesulitan dalam memahami silabus, semua guru serentak bahwa silabus perlu adanya penyempurnaan. Silabus kurang lengkap dan setelah direvisi guru beranggapan bahwa silabus yang pertama lebih mudah dipahami daripada silabus hasil revisi, 3) Membingungkan, guru yang mengalami kebingungan dalam memahami silabus karena silabus kurang lengkap pada KD tertentu. Hasil angket menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penuangan silabus ke dalam RPP.

Guru beranggapan bahwa silabus cukup rinci, sehingga menyatakan bahwa silabus mudah dipahami. Rincian silabus telah disebutkan memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sesuai Permendikbud No. 65 (2013:5). Namun, bagi guru yang menyatakan kesulitan dalam memahami

silabus, disebabkan karena menemukan ketidakcocokan antara silabus dan buku pedoman. Beberapa guru mengungkapkan bahwa silabus terdapat kesalahan pada KD dan kurang lengkap. Beberapa guru lainnya mengatakan bahwa silabus terbitan pertama lebih mudah dipahami daripada silabus hasil revisi.

d) Metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya (Sagala, 2003: 169). Guru menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik dalam pemilihan metode belajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, metode yang paling sering digunakan guru untuk mendukung pendekatan saintifik adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Selain metode-metode tersebut, guru juga mengatakan terkadang menggunakan metode lain menyesuaikan dengan materi dan peserta didik. Metode diskusi biasanya dilanjutkan dengan kegiatan presentasi, hal ini berkaitan dengan langkah kegiatan bertanya maupun mengomunikasikan. Oleh karena itu, metode diskusi dianggap paling cocok untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, guru juga menggunakan metode lain yang dirasa cocok dan tepat pada peserta didik untuk materi tertentu.

Kurikulum 2013 juga menganjurkan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas. Berdasarkan hal tersebut, beberapa guru mengungkapkan sudah melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Namun, sebagian besar guru mengungkapkan untuk sementara waktu masih melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru yang sudah

melaksanakan pembelajaran di luar kelas berpendapat bahwa hal tersebut dilakukan untuk mengatasi rasa bosan peserta didik jika melakukan pembelajaran di dalam kelas secara terus-menerus.

e) Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Miarso, 2004: 456). Media yang digunakan menyesuaikan materi dan kemampuan guru untuk membuatnya.

Beberapa guru mengatakan bahwa media berkaitan dengan fasilitas yang di sediakan sekolah. Media yang digunakan bertujuan untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran guna membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Beberapa guru mengatakan membuat sendiri media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai materi. Ada juga guru yang menggunakan media yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, media yang paling sering digunakan guru adalah LCD proyektor, audio-visual, dan teks pendukung. Semua sekolah memang sudah menyediakan LCD di tiap kelas. Media tambahan lain juga digunakan guru, seperti buku, koran, majalah, alat peraga, lingkungan sekitar, ataupun internet. Seiring perkembangan zaman, internet merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Pemilihan media tersebut dilakukan guru menyesuaikan materi yang diajarkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

f) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar guna mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar juga diartikan sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru (Sudono, 2006: 7).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru menggunakan sumber belajar utama berupa buku pegangan baik guru maupun peserta didik yang disediakan pemerintah. Buku tersebut merupakan buku yang wajib digunakan. Selain buku wajib tersebut, guru mengungkapkan juga menggunakan buku pendamping sebagai bahan referensi. Buku pendamping tersebut dapat berupa buku yang dari penerbit lain. Selain menggunakan buku, guru juga menganjurkan penggunaan internet untuk melengkapi dan menambah pengetahuan.

Beberapa data angket mengatakan bahwa buku wajib pemerintah tidak datang tepat waktu. Guru menambahkan bahwa pendistribusian buku tersebut kurang lancar, sehingga terlambat tiba di sekolah. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara, beberapa guru mengakui bahwa buku wajib tersebut belum ada di sekolah hingga pengambilan data penelitian. Buku yang belum datang tersebut merupakan buku pedoman untuk kelas XI, sedangkan untuk kelas X sudah ada. Salah satu guru mengungkapkan buku pedoman tersebut harus digunakan, karena sudah dibuatkan pemerintah, jika tidak digunakan akan menyalahi permen (peraturan menteri). Buku pegangan untuk guru juga kurang lengkap, sehingga tidak semua guru mempunyai buku pegangan tersebut dalam bentuk buku.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa buku pedoman tersebut masih perlu direvisi. Hal tersebut disebabkan karena masih ditemukan kesalahan baik konten maupun penulisan dalam buku. Pada implementasi Kurikulum 2013 tahun ke-2, buku pegangan tersebut sudah direvisi. Guru mengatakan hasil revisi sudah cukup baik, meskipun masih terjadi banyak kesalahan tulis.

g) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permendikbud No.65, 2013:11). Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru mengatakan bahwa penilaian pada Kurikulum 2013 terdiri dari banyak penilaian untuk menilai ketiga aspek, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Banyaknya penilaian mengakibatkan guru tidak dapat melaksanakan semua jenis penilaian. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru mengungkapkan hanya beberapa penilaian yang baru dapat dilaksanakan. Penilaian yang sejauh ini sudah dilaksanakan di antaranya.

Tabel 11 . Penilaian yang Sudah Dilaksanakan

Aspek	Jenis Penilaian	Keterangan
Pengetahuan	Tertulis (Ulangan harian, Ulangan tengah semester, Ulangan akhir semester, Penugasan)	Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester sudah dilaksanakan pada tahun pertama. Ketika pengambilan data belum

		dilaksanakan ulangan pada tahun kedua implementasi Kurikulum 2013.
Sikap	Penilaian diri, Penilaian teman sejawat, Jurnal, Observasi	Penilaian diri dan penilaian teman sejawat dilakukan ketika akan ulangan.
Keterampilan	Penugasan, portofolio, praktik	Portofolio berupa kumpulan tugas peserta didik

Penilaian proyek hampir semua guru belum bisa melaksanakan. Berdasarkan wawancara, sebagian besar guru masih dalam tahap persiapan untuk penilaian proyek. Hal tersebut senada dengan Maryam (2013) bahwa ada kendala dalam pelaksanaan penilaian proyek. Selain itu, guru mengaku kesulitan dalam pembuatan rubrik penilaian dan pelaksanaannya. Penilaian sikap dilaksanakan tidak hanya dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan nilai di luar jam pelajaran. Sejauh ini, guru mengungkapkan masih cenderung melakukan penilaian hasil dan belum melakukan penilain proses secara keseluruhan.

Berdasarkan data angket dan wawancara, memperoleh data bahwa selama ini implementasi tetap berjalan dan mengalami perbaikan pada tahun kedua. Sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 terus membuat perbaikan dalam implementasi yang dirasa kurang pada implementasi tahun pertama. Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun pertama, hampir semua penilaian sudah dilaksanakan. Namun, pada tahun kedua baru beberapa yang dilaksanakan, karena baru menginjak semester gasal. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan

bahwa masih mengupayakan melaksanakan penilaian yang belum dapat dilaksanakan.

2. Tanggapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Tanggapan atau persepsi oleh Desirato juga diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2003: 51). Tanggapan guru mengenai implementasi Kurikulum 2013 diperoleh dari angket maupun wawancara adalah beragam. Berikut merupakan tanggapan guru terhadap beberapa komponen yang diteliti.

a) Silabus

Silabus Kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah. Penyusunan silabus bukan lagi menjadi salah satu tugas administrasi yang harus dilengkapi guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru berpendapat bahwa hal tersebut meringankan tugas guru. Namun, silabus yang diterima memerlukan revisi dalam penyusunan. Beberapa guru memberi tanggapan berbeda terhadap silabus, seperti; 1) silabus mudah dipahami karena isi silabus rinci dan jelas, 2) silabus cukup mudah dipahami, namun perlu penyempurnaan dalam penyusunan, 3) silabus membingungkan, karena ada beberapa KD (kompetensi dasar) yang kurang lengkap dan tidak sesuai dengan buku.

Silabus tahun pertama mempunyai banyak komponen yang perlu direvisi. Kemudian, pada implementasi Kurikulum 2013 menggunakan silabus baru hasil revisi silabus sebelumnya. Berdasarkan adanya silabus revisi tersebut, beberapa

guru memberikan tanggapan bahwa silabus revisi lebih membingungkan dibandingkan silabus sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut guru tetap menggunakan silabus awal dengan revisi sendiri.

b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Penyusunan RPP pada Kurikulum 2013 merupakan tugas guru, sama seperti kurikulum terdahulu. RPP disusun berdasarkan silabus. Berdasarkan hasil wawancara, RPP pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan RPP KTSP. Namun, secara garis besar isi RPP tetap sama. Guru menyusun RPP berdasarkan format yang telah disiapkan. Di Bantul, guru menggunakan format RPP dari dinas atau dari MGMP. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan antara format dinas dan MGMP. Hal tersebut menimbulkan kebingungan bagi guru. Oleh karena itu, beberapa guru menggunakan format dinas dan ada yang menggunakan format dari MGMP. Guru bebas memilih menggunakan format dinas atau MGMP.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru memberikan tanggapan bahwa penyusunan RPP membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal tersebut dianggap menyita waktu, karena masih banyak hal lain yang perlu dilakukan guru. Guru berpendapat bahwa pencantuman rubrik penilaian merupakan penyebab lama penyusunan RPP. Guru diharuskan mencantumkan rubrik penilaian untuk setiap penilaian yang akan dilakukan. Selain itu, pencantuman materi pada RPP membuat satu RPP bisa mencapai 18 lembar atau lebih. Namun, guru tidak mengalami kesulitan mengenai materi yang akan diajarkan.

c) Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan kunci utama implementasi Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran berdasarkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan tersebut harus digunakan pada setiap proses pembelajaran, oleh karena itu guru sudah menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, guru berpendapat bahwa langkah pendekatan saintifik sudah dilakukan pada kurikulum KTSP. Namun, dalam KTSP tidak menggunakan istilah untuk mewakili langkah-langkah tersebut.

Penerapan pendekatan saintifik bersifat fleksibel, melihat kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan langkah pendekatan saintifik tidak berurutan dari mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Langkah tersebut menyesuaikan keadaan kelas atau peserta didik ketika proses pembelajaran. Guru beranggapan yang terpenting adalah mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan saintifik membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran. Pendekatan ini dapat membuat peserta didik menjadi mandiri. Namun, beberapa guru juga mengatakan bahwa penerapan perlu melihat kondisi peserta didik, tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan penerapan pendekatan saintifik. Ada guru yang beranggapan bahwa guru harus tetap menjelaskan mengenai materi, guru tidak dapat hanya meminta peserta didik mencari materi sendiri.

d) Peserta Didik

Kegiatan belajar-mengajar tidak lepas dari peserta didik. Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Pendekatan saintifik membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Namun, peserta didik adalah individu dengan mempunyai keunikan masing-masing.

Peserta didik aktif merupakan individu yang tidak segan mengekspresikan diri selama proses belajar. Guru berpendapat bahwa peserta didik pasif bisa jadi merupakan individu pemalu, pendiam, atau kurang percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik di Bantul sebagian besar tergolong peserta didik yang aktif. Guru berpendapat bahwa peserta didik sudah mampu melakukan pembelajaran secara mandiri.

e) Penilaian

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penilaian. Penilaian dilakukan untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menggunakan penilaian proses maupun penilaian hasil. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru beranggapan penilaian yang perlu dilakukan terlalu banyak. Banyak jenis penilaian menjadi tugas berat bagi setiap guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengalami kebingungan terhadap pelaksanaan penilaian.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru belum dapat melakukan semua jenis penilaian. Guru berpendapat bahwa penilaian dilakukan melihat waktu dan kondisi peserta didik. Penilaian dilakukan dengan mendahulukan jenis penilaian mana yang bisa segera dilakukan.

f) Buku Pedoman

Mendukung suksesnya implementasi Kurikulum 2013, pemerintah menyediakan buku pedoman atau yang dikenal dengan buku babon. Buku babon terdiri dari dua buku, buku peserta didik dan buku guru. Buku peserta didik digunakan oleh peserta didik berisi materi yang diajarkan. Sedangkan, buku guru sama dengan buku peserta didik dengan memuat panduan dan kriteria penilaian bagi guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, ada beberapa tanggapan guru terhadap pengadaan buku babon; 1) pengadaan buku babon bagus, karena menyetarakan buku yang digunakan dalam pembelajaran se-Indonesia, 2) buku tersebut memerlukan revisi baik konten maupun kepenulisan, 3) pendistribusian buku kurang lancar, sehingga buku tidak sampai tepat waktu, 4) keterlambatan pendistribusian buku menimbulkan kesan Kurikulum 2013 kurang persiapan.

g) Implementasi Kurikulum 2013

Pergantian kurikulum menimbulkan berbagai tanggapan dari berbagai pihak. Guru menanggapi implementasi Kurikulum 2013 berbeda pada setiap guru. Berdasarkan hasil data angket dan wawancara, tanggapan guru terhadap Kurikulum 2013 adalah;

- (1) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bagus dan ideal, hal tersebut karena peserta didik menjadi lebih aktif,
- (2) Implementasi Kurikulum 2013 terkesan mendadak dan kurang persiapan,
- (3) khusus kelas X, materi pelajaran mengalami perubahan konsep sehingga guru dituntut untuk mengubah konsep yang sudah dimiliki dan belajar kembali,

- (4) beberapa guru berpendapat lebih setuju menggunakan KTSP dibandingkan Kurikulum 2013.
- (5) penggunaan kurikulum lebih baik melihat kondisi dan keadaan peserta didik dimana kurikulum tersebut diaplikasikan,
- (6) guru beranggapan bahwa kurikulum lebih baik mengalami penyempurnaan, bukan pergantian, implementasi Kurikulum 2013 dirasa guru lebih mengarah pada perubahan kurikulum, bukan penyempurnaan,
- (7) guru berpendapat masih memerlukan adanya sosialisasi atau diklat kembali untuk memantapkan dan memperdalam pemahaman mengenai Kurikulum 2013, guru mengaku bahwa diklat yang telah dilakukan masih kurang jelas.

3. Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Kendala merupakan hambatan yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kendala yang ada membuat implementasi Kurikulum 2013 menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kendala yang paling mendominasi adalah penilaian.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Iswardah (2007) kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Malang I adalah perencanaan yang rumit, kesulitan menentukan kriteria penilaian, dan kurangnya pengalaman guru. Kendala tersebut hampir sama dengan kendala yang dialami oleh guru SMAN se-Kabupaten Bantul. Kesamaan kendala terletak pada

penilaian dan kurangnya pengalaman guru. Kendala yang dialami guru SMAN se-Kabupaten Bantul didiskusikan dalam MGMP Bahasa Indonesia bertujuan untuk menemukan solusi. Diklat yang dilakukan dirasa kurang bisa menjawab pertanyaan yang masih mengganjal mengenai Kurikulum 2013.

Berikut penjelasan mengenai kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul berdasarkan penelitian dalam menerapkan Kurikulum 2013.

a) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan kendala yang sering dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterbatasan waktu ini dialami ketika pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian. Pada rencana pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam pembuatan rubrik penilaian. Hal ini terjadi karena banyaknya penilaian yang harus dilakukan dan rubrik yang perlu dibuat oleh guru. Selain itu pembuatan RPP harus mencantumkan materi yang cukup banyak. Satu RPP biasanya hingga 14-18 lembar, bahkan lebih karena mencantumkan materi yang cukup banyak atau rubrik penilaian.

Senada dengan Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa (2014), bahwa pelaksanaan pembelajaran juga terkendala keterbatasan waktu. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam satu minggu menjadi 4 jam pelajaran. Di Kabupaten Bantul, ada yang langsung 4 jam dalam satu pertemuan dan ada yang dibuat menjadi 2 x 2 jam dalam seminggu. Hal ini menyesuaikan keadaan sekolah masing-masing dan menyesuaikan jadwal dengan mata pelajaran lain. Jika dibuat 4 jam langsung pada satu pertemuan, materi bisa

disampaikan langsung hingga selesai namun terkendala peserta didik akan merasa bosan karena terlalu lama. Jika dibuat 2 x 2 jam, biasanya pertemuan pertama hanya sampai pada tahap menalar, kemudian sisanya diteruskan pada pertemuan selanjutnya.

Guru selain mengalami kesulitan pada pembuatan rubrik penilaian juga mempunyai kendala pada proses penilaian. Guru merasa bingung menentukan waktu pelaksanaan penilaian, apalagi dituntut harus menyampaikan materi hingga selesai. Guru mengeluhkan betapa banyaknya penilaian yang harus dikerjakan sementara waktunya sangat terbatas. Penilaian yang terdiri dari penilaian hasil, penilaian proses, dan penilaian otentik yang dilakukan secara terus-menerus. Berbagai penilaian tersebut akan berimbas pada tugas yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik akan memperoleh banyak tugas dari setiap pelajaran yang ditempuh demi terlaksananya penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik mengalami kerepotan karena keterbatasan waktu yang dimiliki untuk aspek penilaian.

b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses pembelajaran memang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, dengan Kurikulum 2013 maupun KTSP. Sarana dan prasarana biasanya berkaitan dengan media yang dibutuhkan. Guru mengalami kendala sarana dan prasarana dalam pembelajaran, hal ini senada dengan Maryam (2013) yang melakukan penelitian di kecamatan Wates. LCD dan buku merupakan media standar yang wajib ada. LCD biasanya digunakan guru untuk menayangkan materi dalam bentuk *power point* dan video pendukung materi.

Setiap sekolah biasanya sudah memiliki LCD yang sudah terpasang di setiap kelas, walaupun ada juga sekolah yang belum ada LCD terpasang permanen di kelas.

Hasil angket dan wawancara mengatakan bahwa internet menjadi prasarana yang cukup penting di era *digital* seperti saat ini. Guru biasanya meminta peserta didik mencari tambahan referensi dengan cara *browsing* melalui internet. Oleh karena itu, setiap sekolah sudah memasang *Wi-Fi*, namun ada yang bisa digunakan dengan baik dan ada yang kurang bisa digunakan.

Buku juga merupakan salah satu sarana dalam belajar yang sangat penting. Buku digunakan sebagai pedoman maupun tambahan referensi. Kurikulum 2013 mempunyai buku pedoman guru dan peserta didik yang dibuat oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Namun, pendistribusian buku tersebut tidak tepat waktu, khususnya buku siswa. Buku guru biasanya diberikan lebih awal, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Keterbatasan jumlah yang didistribusikan mengakibatkan tidak semua guru memiliki buku pegangan dalam bentuk buku. Biasanya guru akan mengkopi bentuk *softfile*-nya. Hasil angket dan wawancara mengatakan bahwa buku guru tersebut cukup membantu dalam proses pembelajaran karena disertai langkah-langkah yang rinci. Walaupun sudah disediakan buku guru, guru tetap membutuhkan buku lain sebagai bahan referensi dan melengkapi materi.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, buku siswa pada cetakan pertama masih kurang sempurna dan sangat perlu direvisi. Kekurangan buku siswa tersebut bisa dilihat dari konten bukunya maupun tanda baca atau kesalahan

penulisan. Materi di dalam buku tidak urut sesuai dengan silabus dan ada materi yang belum ada. Ketidaksesuaian materi membuat guru harus menyesuaikan antara buku dan silabus serta melengkapi materi sendiri. Buku kurang menjelaskan materi, sehingga guru perlu mencarikan tambahan materi agar pengetahuan peserta didik lebih lengkap.

Hal yang perlu direvisi lain adalah kesalahan penulisan terjadi di sana-sini serta penggunaan bahasa yang kurang mudah untuk dipahami. Setelah direvisi, buku sudah diperbaiki walaupun masih ada kesalahan penulisan namun tidak sebanyak pada cetakan pertama. Namun, sebagai buku pedoman, sebaiknya masih perlu direvisi lagi dengan tujuan menjadi lebih baik. Pendistribusian buku baik cetakan pertama maupun kedua sama- sama tidak tepat waktu. Buku telat sampai di sekolah, terutama kelas XI. Hingga semester gasal hampir selesai, buku kelas XI di beberapa sekolah di kabupaten Bantul belum sampai di sekolah. Hal ini membuat guru menggunakan *softfile* dan terasa kerepotan.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa pemesanan buku pegangan siswa sudah dilakukan jauh-jauh hari. Namun, untuk wilayah Bantul yang masih mudah terjangkau saja tidak sampai tepat waktu bagaimana dengan yang dipelosok luar Jawa yang pendistribusiannya lebih lama. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa jumlah buku yang datang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal ini bisa saja terjadi karena salah penghitungan jumlah siswa dan data yang dikirim ketika meminta distribusi buku.

c) **Kendala Penilaian**

Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 memfokuskan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian ini berupa penilaian otentik yang dilaksanakan secara terus-menerus. Penilaian hasil dan proses tersebut terdiri dari jenis banyak penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maryam (2013), kendala penilaian yang dialami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN se-Kecamatan Wates adalah dalam menerapkan penilaian otentik pada penilaian proyek, penilaian sesama, dan penilaian diri. Sementara hasil penelitian yang telah dilakukan dari angket dan wawancara diperoleh bahwa guru mengalami kesulitan pada penilaian proyek, sementara penilaian teman sejawat dan penilaian diri sudah terlaksana.

Senada dengan penelitian Maryam (2013), bahwa guru mengalami keterbatasan waktu ketika melakukan penilaian proyek karena peserta didik tidak menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan. Penilaian proyek sendiri belum banyak dilakukan di sekolah sasaran tersebut, berdasarkan hasil wawancara. Guru masih menyusun rencana penilaian proyek dan jika sudah ada guru yang melaksanakan masih dalam taraf mencoba. Percobaan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat dinilai secara proyek.

Pada semester ketiga implementasi Kurikulum 2013, guru mengatakan bahwa penilaian proyek belum dilaksanakan. Namun, untuk pelaksanaan pada tahun pertama sudah dilaksanakan. Penilaian yang sudah dilaksanakan di keenam

sekolah tersebut biasanya adalah penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian portofolio, penilaian tertulis, jurnal oleh beberapa guru, dan observasi. Sedangkan penilaian lain akan dilaksanakan seiring berjalannya waktu.

Kesulitan dalam penilaian yang dirasakan adalah ketika proses pemberian materi, guru juga harus menilai perilaku siswa. Berkaitan dengan hal tersebut guru merasa kurang fokus. Banyaknya jenis penilaian membuat guru merasa bingung menentukan waktu pelaksanaan penilaian. Sementara guru masih memiliki tugas lain yang harus dipenuhi, namun juga harus melaksanakan berbagai jenis penilaian. Hal ini mengakibatkan belum terlaksananya semua penilaian dan berkaitan dengan keterbatasan waktu.

d) Kendala Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar

Peserta didik merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan dari peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih paham. Ketidaktahuan peserta didik bukan berarti peserta didik hanya duduk dan mendengarkan ceramah materi dari guru. Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk bersikap aktif, mencari tahu sendiri, dan belajar mandiri.

Guru tidak lagi diijinkan memberikan ceramah dari awal hingga akhir pelajaran. Peserta didik harus aktif mencari tahu atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi. Peserta didik dapat digolongkan menjadi peserta didik aktif dan ada peserta didik yang malu dan pendiam (pasif). Peserta didik yang pendiam biasanya akan cenderung bersikap pasif di dalam kelas. Keadaan peserta didik yang berbeda pada tiap individu menjadi sebuah kendala.

Melalui hasil angket dan wawancara, diperoleh data bahwa masing-masing sekolah mempunyai peserta didik aktif secara keseluruhan. Sebagian besar sekolah mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang tergolong pasif. Padahal, Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik bersikap aktif. Guru mengatakan bahwa peserta didik yang belum aktif menjadi kendala tersendiri dalam implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara, salah satu guru mengungkapkan bahwa peserta didik di sekolahnya sudah aktif secara keseluruhan. Namun, pada sekolah lainnya keaktifan peserta didik belum merata. Berdasarkan hasil wawancara maupun angket, ada beberapa sekolah yang memiliki peserta didik aktif hanya di kelas tertentu. Ada juga hanya ada beberapa anak aktif dalam satu kelas, dan sisanya masih tergolong pasif. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan individu masing-masing peserta didik. Peserta didik yang tergolong pasif adalah peserta didik yang pendiam, pemalu atau kurang percaya diri. Peserta didik ini tidak terbiasa berbicara di muka umum.

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Berbagai kendala yang ada membuat guru perlu mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Guru melakukan tindakan atau upaya tertentu untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul beragam dan sesuai dengan setiap kendala. Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul berusaha

mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melalui angket, belum diketahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kendala. Namun melalui wawancara, semua guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang ada. Upaya yang dilaksanakan baik oleh guru kelas X maupun kelas XI dilakukan, meski belum cukup mengatasi kendala tersebut. MGMP menjadi sarana tempat saling bertukar informasi dan mendiskusikan berbagai kesulitan dan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Berikut pembahasan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul.

a) Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dialami guru berupa keterbatasan waktu dalam menyelesaikan administrasi guru, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

- (1) Administrasi merupakan tugas masing-masing guru. Administrasi guru dapat berupa RPP, Program Tahunan, Program Semester, Rubrik Penilaian, Pedoman Penilaian, Analisis, SK/KD, dll. Banyak administrasi guru yang perlu dibuat, guru mengatasi dengan menyelesaikan di rumah,
- (2) Pembuatan RPP juga dilaksanakan di rumah dengan mengorbankan waktu bersama keluarga atau mengurangi waktu istirahat di rumah. Hal ini dilakukan karena tidak memungkinkan pembuatan RPP dilaksanakan di sekolah,

- (3) Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, guru melakukan upaya dengan penugasan atau pengerjaan soal. Satu pertemuan guru mengusahakan pemberian materi selesai dan tujuan pembelajaran tercapai. Jika karena alasan tertentu tujuan belum tercapai, guru akan melanjutkan pada pertemuan selanjutnya,
- (4) Upaya guru dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam penilaian dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada di dalam kelas. Jika tidak memungkinkan memberikan penilaian secara individu, guru akan melakukan penilaian kelompok yang biasanya berupa penilaian proyek. Upaya yang lain juga ketika tidak waktu terbatas memberikan penilaian di dalam kelas, guru akan memberikan penilaian di luar kelas (observasi atau jurnal).

b) Upaya Mengatasi Kendala Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah cukup mengganggu proses pembelajaran. Tuntutan kompetensi dasar yang harus menggunakan teknologi dalam pembelajaran tidak disertai dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjangnya. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran terganggu dan penilaian juga tidak dapat dilakukan secara maksimal. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana dengan melakukan upaya berupa berusaha kreatif memanfaatkan media yang tersedia.

Kelas yang tidak dilengkapi dengan LCD, guru akan membawa LCD pada setiap pembelajaran. Guru akan menggunakan media lain jika tidak memperoleh LCD. Di zaman globalisasi seperti saat ini, internet menjadi sumber belajar yang

penting. Sekolah dengan sarana internet kurang bagus, guru akan mengatasi dengan memperbolehkan peserta didik menggunakan *handphone* untuk keperluan *browsing* materi. Sementara untuk keterlambatan buku, ada guru yang memberikan hasil *print* dan ada yang memberikan *softfile*. Namun, penggunaan *softfile* dianggap kurang nyaman dilakukan dalam pembelajaran.

c) Upaya Mengatasi Kendala Penilaian

Melalui angket dan wawancara diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam pembuatan rubrik penilaian. Guru mengatasi hal tersebut dengan membahas dan membuat pedoman rubrik penilaian yang kemudian dapat digunakan bersama dalam forum MGMP. Sebelumnya, guru juga membaca berbagai buku mengenai penilaian untuk menambah pengetahuan mengenai penilaian yang perlu dilakukan.

Guru mengatasi kendala penilaian dengan upaya membuat rencana dan gambaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 di atasi dengan melakukan penilaian satu persatu dan melihat kondisi penilaian yang memungkinkan dilaksanakan terlebih dahulu. Melalui hasil wawancara, penilaian diri dan teman sejawat dilaksanakan sebelum tes tertulis.

Guru mengatasi penilaian portofolio yang sulit dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan dikumpulkan menjadi satu buku tugas. Beberapa sekolah melakukan penilaian proyek dengan penugasan kelompok dan dikerjakan di luar jam pelajaran. Upaya-upaya tersebut sudah dilakukan guru secara maksimal guna mengimplementasikan Kurikulum 2013

sesuai dengan harapan dan idealnya. Kendala lain yang belum bisa diatasi, masih dalam proses menemukan upaya dan solusi yang tepat dengan kendala yang dialami.

d) Upaya dalam Mengatasi Kendala Keaktifan Peserta Didik dalam Poses Belajar Mengajar

Guru mengatasi keterbatasan peserta didik dengan memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih pasif. Motivasi bertujuan untuk menambah kepercayaan diri peserta didik. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Maryam (2013). Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan perlu memberikan rangsangan-rangsangan atau pancingan kepada peserta didik yang pendiam dan pemalu untuk berani berbicara di depan kelas. Guru juga mengungkapkan memberikan pujian atau memberikan tambahan nilai bagi peserta didik aktif dalam pembelajaran. Guru mengaku bahwa tidak mudah membuat peserta didik tersebut bersedia mengekspresikan diri di depan kelas.

Guru juga melakukan upaya dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat. Hasil wawancara dan angket diperoleh data bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi dianggap sesuai untuk mengatasi peserta didik yang pasif. Peserta didik diharapkan ikut serta aktif dalam diskusi beserta kelompok, aktif mencari data dan belajar mandiri, dan berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Diskusi kelompok juga dianggap sebagai ruang untuk berekspresi, karena berdiskusi bersama teman bertujuan agar setiap anak tidak merasa canggung. Presentasi digunakan guru sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengekspresikan hasil pekerjaan dalam diskusi.

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berupa: a) penyusunan RPP berdasarkan silabus yang disiapkan pemerintah menggunakan format MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Bantul atau format dinas, b) penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, c) penggunaan metode yang sering diterapkan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang terangkum dalam pendekatan saintifik, d) penggunaan media LCD proyektor, audio-visual, dan teks pendukung dalam proses belajar, e) sumber belajar berupa buku wajib dari pemerintah, buku dari penerbit lain sebagai referensi, dan internet, f) penggunaan penilaian sesuai Kurikulum 2013.

2. Tanggapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Kabupaten Bantul terhadap Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bagus dan ideal, peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Namun, dalam implementasi masih membutuhkan penyempurnaan dan waktu implementasi terkesan mendadak. Beberapa guru mengungkapkan lebih merasa nyaman dengan KTSP.

3. Implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala. Kendala tersebut adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

4. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN se-Kabupaten Bantul mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 dengan upaya sebagai berikut:

a) untuk mengatasi keterbatasan waktu guru memberikan tugas rumah, mengadakan penilaian secara kelompok dan menyelesaikan administrasi guru di rumah.

b) untuk mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana guru menggunakan media yang tersedia dan berusaha melengkapi sarana dan prasarana secara mandiri.

c) untuk mengatasi kesulitan menerapkan penilaian dengan melihat kondisi penilaian yang memungkinkan segera dilaksanakan, melakukan penilaian di luar kelas, memberikan tugas kelompok jika tidak memungkinkan dilakukan penilaian individu. Kesulitan pembuatan rubrik penilaian dilakukan dengan berdiskusi dan membahas dalam forum MGMP. Diskusi tersebut menghasilkan rubrik penilaian yang dapat digunakan bersama oleh guru se-Kabupaten Bantul.

d) untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif, guru memberikan motivasi dan rangsangan berupa pemberian pujian atau penambahan nilai bagi peserta didik aktif.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain sebagai berikut.

1. Pengisian angket dan wawancara tergantung pada kejujuran subjek dalam

mengisi atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

2. Tidak semua angket terisi, dari 25 angket hanya 21 yang dapat diisi. Empat guru tidak bersedia menjadi subjek penelitian dengan alasan belum mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan belum mendapat diklat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013
- b) Guru hendaknya selalu berlatih, kreatif, terbuka dalam menerima koreksi, dan aktif dalam pertemuan guru seperti MGMP, supaya kesulitan guru melakukan penilaian dapat diminimalkan.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

- a) Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan Implementasi Kurikulum 2013 di seluruh sekolah,
- b) Perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pengaruh pelaksanaan penilaian otentik dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik,
- c) Perlunya penambahan teknik pengambilan data dalam proses pengambilan data

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura". *E-Journal*, Vol 3. Hlm 6-9.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iswardah. 2007. *Penerapan Penilaian Otentik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di MTsN Malang 1)*. Skripsi S1. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. "Pengembangan Kurikulum 2013" disampaikan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 di Jember pada 25 Agustus 2013.
- _____. 2013. "Kurikulum 2013 Tidak Merugikan Guru". Artikel Kemdikbud. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1164>.
- _____. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Diunduh dari <http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPLEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf> pada tanggal 20 Mei 2013.
- _____. 2013. "Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013" dicantumkan dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2013 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Dalam Rangka Penataan dan Pemerataan Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani (A). 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani (B). 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy J., Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Maesaroh. 2011. Isu-isu Kritis dalam Pendidikan. *Makalah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Maryam, Siti. 2013. Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Wates. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moeliono, M. Anton. 1993. *Tata Bahasa Indonesia Baku Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Yuni. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, B dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukemi. 2013. "Guru dan Kurikulum 2013". Diunduh dari. http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel_kurikulum2013.

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Wiranata, Candra. 2013. "Daftar Nama Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 SD, SMP, SMA, SMK". Diunduh dari <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school/04/402882993e7dc3fc013e7dcf88f50001> pada tanggal 25 Mei 2013.

LAMPIRAN

KUISSIONER

Identitas responden

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Guru Mata Pelajaran :
- 4) Instansi :

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Apakah silabus yang disiapkan pemerintah mudah untuk dipahami? Berikan alasannya!

.....

.....

.....

.....

2. Adakah kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus? Jika ada, apa saja kesulitan tersebut?

.....

.....

.....

.....

3. Apa yang Anda ketahui mengenai pendekatan saintifik dan penerapannya pada pembelajaran?

.....

.....

.....

.....

4. Apa yang Anda ketahui mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013?

.....

.....

-
-
5. Bagaimana pengembangan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

.....

.....

.....

.....

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai adanya buku guru dan apakah Anda sudah memilikinya?

.....

.....

.....

7. Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya buku siswa yang disusun pemerintah?

.....

.....

.....

8. Media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran?

.....

.....

.....

9. Apa strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?

.....

.....

.....

10. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah pembelajaran mengamati?

.....
.....
.....

11. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah pembelajaran menanya?

.....
.....
.....

12. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah menalar data?

.....
.....
.....

13. Bagaimana keaktifan peserta didik pada langkah mengasosiasikan dan mengomunikasikan?

.....
.....
.....

14. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

.....
.....
.....

15. Penilaian apa saja yang sudah Anda terapkan sesuai Kurikulum 2013?

.....
.....
.....

16. Bagaimana sistem penilaian Kurikulum 2013 dalam penilaian proses dan hasil yang sudah diterapkan?

.....
.....
.....

17. Apa sajakah kelengkapan perangkat dokumen Kurikulum 2013 yang ada miliki?

.....
.....
.....

18. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013?

.....
.....

19. Berikan pendapat Anda mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia?

.....
.....
.....

20. Adakah kesulitan atau kendala pada implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia? Jika ada, kendala apakah?

.....
.....
.....

~TERIMA KASIH~

A. Instrumen Wawancara

1. Tanggal wawancara :
2. Waktu wawancara :
3. Lokasi wawancara :
4. Identitas responden
 - b. Nama responden :
 - c. Alamat :
 - d. Guru Pelajaran :
 - e. Instansi :

No	Pernyataan
1.	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai Kurikulum 2013?
2.	Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 yang sudah Bapak/Ibu terapkan di dalam proses belajar?
3.	Bagaimana proses perencanaan belajar yang Bapak/Ibu buat?
4.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan selama pembuatan rencana pembelajara (RPP)?
5.	Apakah silabus yang sudah disediakan mudah dipahami dan tidak membingungkan untuk diuraikan dalam RPP?
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa diberatkan dengan penyusunan RPP sesuai Kurikulum 2013?
7.	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih leluasa dalam berkreasi dalam penyusunan rencana pembelajaran?
8.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013?
9.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran?
10	Bagaimana penggunaan media dalam proses belajar?
11.	Bagaimana Bapak/Ibu dalam menggunakan sumber belajar dan berasal dari mana saja?
12.	Apakah pembelajaran selalu berada di dalam kelas?

13.	Bagaimana partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran?
14.	Bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran?
15.	Apakah peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan selama kegiatan proses belajar?
16.	Kegiatan belajar selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat
17.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian?
18.	Penilaian apa sajakah yang Bapak/Ibu lakukan?
19.	Apa sajakah kendala yang dialami selama penerapan Kurikulum 2013 yang telah berjalan?
20.	Apakah Kurikulum 2013 sudah cukup siap dan ideal diterapkan di Indonesia untuk saat ini?

A. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Implementasi Kurikulum 2013	Perencanaan	a. Silabus	1
		b. RPP	2
		c. Pendekatan saintifik	3
		d. KI dan KD	4,5
		e. Buku guru dan siswa	6, 7
	Proses pelaksanaan	a. Media	8
		b. Metode	9
		c. Pendekatan saintifik	10, 11, 12
		d. Keaktifan peserta didik dan peran guru	13, 14
	Evaluasi	a. Penilaian	15, 16
		b. Kelengkapan dokumen	17
		c. Peserta didik	18
		d. Pertanyaan lain	19, 20

B. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Perencanaan	a. Pertanyaan pembuka	1, 2
		b. Pembuatan RPP	3, 4, 5,
		c. Silabus	7
		d. Pendekatan saintifik dan metode	8, 9
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Media	10
		b. Keaktifan siswa	11, 12, 13
		c. Pendekatan saintifik	14, 15
3.	Evaluasi	a. Rencana pembelajaran	16
		b. Penilaian	17, 18
		c. Evaluasi kurikulum	19, 20

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kuisisioner

Identitas responden

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Guru Mata Pelajaran :
- 4) Instansi :

1. Apakah silabus yang disiapkan pemerintah mudah untuk dipahami? Berikan alasannya!

.....

.....

.....

.....

2. Adakah kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus? Jika ada, apa saja kesulitan tersebut?

.....

.....

.....

.....

3. Apa yang Anda ketahui mengenai pendekatan saintifik dan penerapannya pada pembelajaran?

.....

.....

.....

4. Apa yang Anda ketahui mengenai Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013?

.....

.....

.....

— Buku Guru & Buku Siswa

5. Bagaimana kedudukan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013? *Inti? ya? mengapa?*

.....

.....

.....

6. Bagaimana pengembangan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

.....

.....

.....

7. Media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran?

.....

.....

8. Apa strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?

.....

.....

9. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah pembelajaran mengamati?

.....

.....

.....

10. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah pembelajaran mengamati? *mengapa?*

.....

.....

.....

11. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah mengumpulkan data/informasi?

.....

.....

.....

12. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah mengasosiasikan data yang telah dikumpulkan?

.....

.....

13. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah mengomunikasikan?

.....

.....

14. Bagaimana penerapan peran guru dalam proses pembelajaran?

.....

.....

.....

15. Penilaian apa saja yang sudah Anda terapkan sesuai Kurikulum 2013?

.....

.....

.....

16. Bagaimana sistem penilaian Kurikulum 2013 dalam penilaian proses dan hasil yang sudah diterapkan?

.....

.....

.....

DAFTAR SEKOLAH DAN NAMA GURU

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru	Nama Guru
1	SMA Negeri 1 Kasihan	Jl. Bugisan Selatan	3	1. Elise Yudiastuti 2. IGN. Raharjo 3. Tri Suprpti
2	SMA Negeri 1 Sedayu	Argomulyo Pos Kemusuk	5	1. Agustina Prapti Rahayu 2. Ikhsan Nuriyah 3. Sofi Nur Islam 4. Endang Susilawati 5. Hermawan Ediyanto
3	SMA Negeri 1 Bantul	Jl. KHA. Wakhid Hasyim, Bantul	4	1. Yulia Purwantiningsih 2. Triningsih 3. C. Restu Wahyuningsih 4. MM. Murtinem
4	SMA Negeri 2 Bantul	Jl. RA Kartini	5	1. Sri Sudiasih 2. Jumurudin
5	SMA Negeri 1 Sewon	Jl. Parangtritis Km. 5	5	1. Purwanti 2. Endang Herpriyatini 3. Niken Nubggar W. 4. Tutik Hartanti
6	SMA Negeri 1 Jetis	Jl. Imogiri Barat Km. 11, Kertan	3	1. Yuni Catur Putri 2. Sugiyanti 3. Suminingsih
Total			25	21

KUISIONER

Identitas responden

- 1) Nama : Juni Gatur Putri
 2) Alamat : Mriyan Timbulharjo
 3) Guru Mata Pelajaran : Bahara Lubonea
 4) Instansi : SMA jets Bantul -

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Apakah silabus yang disiapkan pemerintah mudah untuk dipahami? Berikan alasannya!

Ya, silabus yang disiapkan pemerintah mudah dipahami karena semua komponen yang ada sudah dirinci.

2. Adakah kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus? Jika ada, apa saja kesulitan tersebut?

Ada. Karena belum ada ~~ber~~ acuan bentuk RPP yang baku.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai pendekatan saintifik dan penerapannya pada pembelajaran?

Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap. Mulai dari mengamati sampai dengan mengkomunikasikan.

4. Apa yang Anda ketahui mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013?

KI dan KD adalah bagian yang terdapat pada silabus.

5. Bagaimana pengembangan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Pengembangan KI-1 sampai KI-4 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan secara berkesinambungan.

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai adanya buku guru dan apakah Anda sudah memilikinya?

Buku guru tidak memberi gambaran secara terperinci.

Sudah punya -

7. Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya buku siswa yang disusun pemerintah?

Buku siswa kurang variatif. Kutipan kutipan yang diambil tidak semai.

8. Media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran?

Power Point, lingkungan sekolah, dll

9. Apa strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?

Jigsaw, diskusi kelompok

10. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah pembelajaran mengamati?

Kegiatannya mengamati teks yang akan dipelajari.

11. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah pembelajaran menanya?

Kegiatan menanya dilakukan dari siswa kepada siswa, dan siswa kepada guru.

12. Bagaimana kegiatan peserta didik pada langkah menalar data?

Analisis membandingkan materi teks yang dipelajari dengan kenyataan yang dialami sehari-hari.

13. Bagaimana keaktifan peserta didik pada langkah mengasosiasikan dan mengomunikasikan?

Baile,

14. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013?

Peran guru sebagai, motivator dan fasilitator.

15. Penilaian apa saja yang sudah Anda terapkan sesuai Kurikulum 2013?

Kognitif, Afektif, Psikomotor

16. Bagaimana sistem penilaian Kurikulum 2013 dalam penilaian proses dan hasil yang sudah diterapkan?

..... Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung .
 Penilaian hasil dilakukan setelah selesai pembelajaran .

17. Apa sajakah kelengkapan perangkat dokumen Kurikulum 2013 yang ada miliki?

.....

18. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013?

..... Partisipasi belum cukup baik .

19. Berikan pendapat Anda mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia?

..... Proses implementasi Kurikulum pada pelajaran Bahasa
 Indonesia belum bisa diterima dengan baik .

20. Adakah kesulitan atau kendala pada implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia? Jika ada, kendala apakah?

..... Ada .

~TERIMA KASIH~

Narasumber : Sri Sudiasih

Sekolah : SMA Negeri 2 Bantul

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Oktober 2014

T : Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai kurikulum 2013?

J: Pendapat saya tentang kurikulum 2013 itu sebenarnya bagus, *jan-jane*. Tapi karena minimnya informasi terutama kalo bahasa Indonesia, berkaitan dengan materinya. Materi kelas X itu benar-benar baru semuanya. Nah karena benar-benar baru, karena konsep yang baru guru itu harus menyesuaikan antara konsep yang sudah dimiliki dengan konsep yang baru. Jadi dari ke lima tema, semuanya baru. Apalagi konsep eksposisi berbeda dengan jamannya Gorys kKeraf, sekarang masuk ranah argumentasi atau persuasif. Itu merubah *mindset* guru yang telah sekian puluh tahun. Saya dengar itu mengacu pada kurikulum Australia, akibatnya seperti itu.

T: Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam proses belajar?

J: Pada awalnya kesulitan kami pada pendekatan saintifik. Nah pemahaman kami karena didiklat terbatas waktunya, tidak maksimal. Bapak- Ibu guru memahami kalo ke lima langkah semua harus pada satu pelajaran, realitasnya tidak bisa. Saya sebagai praktisi dikelas, ketika diminta membandingkan teks, dia juga harus mengeksplor juga, hingga sampai mencipta, itu kan lama, tidak sampai disitu, mengomunikasikan dipertemuan yang lain. Kalo diliat RPP kan jadi tidak bisa. Bagi siswa yang masuk sini, baru karena ketika di SMP belum diberikan. Anak masih bingung ketika guru tidak memberikan materi. Guru tidak bisa murni sebagai fasilitator, guru tetap memberikan ceramah, tidak bisa murni. Itu bisa masuk di tema yang kedua, setelah pembiasaan. Saya urut buku, lebih enjoy, kalo menurut silabus lompat-lompat.

T: Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu buat?

J: Dalam membuat RPP biasanya saya menambahkan materi dari berbagai buku yang mendukung materi. Satu RPP biasanya berisi dua KD. Untuk materi atau

indikator saya rasa tidak ada kesulitan. Susahnya itu harus mencantumkan format penilaian yang banyak itu.

T: Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan selama pembuatan rencana pembelajaran (RPP)?

J: Kalau ibu *nggak* ada kesulitan, cuma ini ribetnya gini, pada bagian kalau sampai penilaian, karena dikir-dikit dinilai kan bisa dari observasinya, penilaian antar teman, ketrampilan juga harus ada penilaian, saya pikir kapan saya melakukan pembelajaran kalau penilaiannya sebanyak ini. Sementara kematangan konsep yang tidak bisa dicapai kalo *pure 5M*, kalau guru bebas dan dilakukan dengan benar, konsepnya tidak matang, kalau menurut saya guru harus ceramah. Siswa masih minta dijelaskan, lha saya tidak tahu kurikulum 2013 itu yang seperti itu atau siswa dibiarkan berkembang sendiri. Kalo menurut saya *jan-jane* kami sudah melakukan dari KTSP, presentasi sudah biasa seperti itu, hanya saja harus ada penguatan. Materi saya pribadi sudah biasa tidak terpaku yang tidak di buku, saya sudah mengembangkan materi mencari-cari di buku lain.

T: Apakah Bapak/Ibu merasa diberatkan dengan penyusunan RPP sesuai Kurikulum 2013?

J: Kalau diberatkan ya tidak, memang itu sudah tugas dari dulu ya *mbak*.

T: Apakah Bapak/Ibu merasa lebih leluasa dalam berkreasi saat penyusunan rencana pembelajaran?

J: Kalau di RPP *enggak si*, karena aturan seperti itu, penilaian dalam kita menentukan rubriknya karena menurut saya.

T: Apakah silabus yang sudah disediakan mudah dipahami dan tidak membingungkan untuk diuraikan dalam RPP?

J: Silabusnya membingungkan saya, indikatornya tidak jelas. Ada KD tapi indikatornya *kon ngopo si jane*, yang eksposisi. Kita *browsing-browsing* sendiri, kita menerjemahkan silabus sendiri belum tentu sama dengan guru lain.

T: Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013?

J: Kalau pendekatan saintifik di sini waktu KTSP *jan-jane* dikatakan sudah menerapkan saintifik istilahnya anak-anak sudah melakukan, hanya istilah baru.

Dan saya rasakan untuk bahasa Indonesia dan Inggris tidak cocok. Lebih cenderung mapel eksak. Untuk bahasa Indoneis boleh tapi ada metode lain, misalnya metode ceramahnya. Pendekatan saintifik dilaksanakan dipembelajaran itu pemaksaan anak, untuk menjejarkan bahasa seperti ilmu fisika, impu pasti. Bahasa kan berkembang. Tapi harus dilakukan ya *gimana* tetap dilakukan.

T: Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan selama proses pembelajaran?

J: Kalau ibu biasanya diskusi dan presentasi, kadang pembelajaran diluar, lebih jarang dilakukan tapi tetap dilakukan.

T: Bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran?

J: Buku lcd, laptop, internet itu pasti

T: Sumber belajar apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan?

J: Sumber belajar tergantung bagaimana kita melakukan sesuatu, misalnya kita mau menulis lho tentang adenium itu bisa jadi sumber belajar mengamati. *Cetho* buku babon, terus buku-buku tetang materi bukan buku pelajaran. Di sini buku siswa lancar, sudah ada sampai revisi. Kelas X- XI semuanya sudah.

T: Apakah pembelajaran selalu berada di kelas?

J: Kalau anak secara aktif mengikuti pembelajaran, persentasi juga aktif. Baru ada satu kelas membuat anekdot dan nanti presentasi. Tingkat partisipasi anak apapun kurikulumnya kalau di sini tidak masalah. Saya mengajar di IPA, kalo IPS saya tidak tahu.

T: Bagaimana partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran?

J: Kalau di sini tergantung kelasnya, ada kelas yang aktif, ada kelas yang hanya anak-anak tertentu. Tapi menurut ibu bisa aktif.

T: Bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran?

J: Pendekatan saintifik sudah diterapkan, malah waktu KTSP dulu sebenarnya juga sudah seperti itu.

T: Apakah peserta didik melakukan kegiatan 5M selama proses pembelajaran?

J: Prosesnya sudah, tapi tidak bisa dalam 1 pertemuan, dini hanya 2 jam, tidka 4 jam. Dlu 4 jam tapi masih belum semua dilaksanakan. Yang penting 5 M dilaksanakan, terutama dengan mengomunikasikan bisa dipertemuan berikutnya.

T: Apakah kegiatan belajar selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat?

J: Kegiatan menyesuaikan keadaan saja, kadang sesuai kadang juga ada sedikit perubahan. Tergantung kondisinya saja si.

T: Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian?

J: Saya belum jurnal, tapi keterampilan observasi saya melakukan paling yang menonjol baik dan kurang baik, penilaian diri belum, bisanya kalau mau ulangan dan nanti penilaian teman sejawat, portofolio sudah untuk tahun ini masih nilai hasil, belum nilai proses. Nilai proyek juga belum karena waktunya belum ada jadi belum bisa dilaksanakan, masih proses tapi hasilnya belum ada.

T: Penilaian apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?

J: Yang tahun dulu sudah, tahun ini belum. Keterampilan dengan rubrik-rubrik penilaian, portofolio sudah.

T: Apakah ada kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 yang Anda rasakan?

J: Kendalanya itu kalau ibu banyaknya tugas yang harus guru lakukan terutama dalam penilaian. Secara meteri saya nggak ada. Terkendala pada anak, anak senengnya model instan jadi tingkat baca bukunya sangat rendah dan itu akan memengaruhi informasi anak. Mereka ilmunya juga terbatas karena *nggak* mau membaca itu. Anak dunia global dunia *hape*, itu hambatannya, jadi anak tidak punya konsep pada pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salah satu kendala untuk sastra dalam ku 13 bisa dikatakan tidak tersentuh. Padahal sastra bisa mencangkup semua, sikap moral, religi, sosial, sikap lain dengan dididik tanpa kesan menggurui.

T: Apakah kurikulum 2013 sudah cukup siap dan ideal diterapkan untuk saat ini?

J: *Nek* saya rasa belum, karena saya membayangkan kurikulum 2013 diterapkan di Bantul saja seperti ini, kalo di daerah lain gmana. Di sini saja distribusi buku saja tidak lancar, gimana di daerah yang jauh sana. Kita punya keterbatasan akses buku, akses internet. Kemampuan guru-guru berbeda, di daerah maju dan daerah masih pedalaman, luar jawa. Ini pemaksaan kurikulum. *Wong* yang KTSP

sebenarnya belum matang banget baru berapa tahun dilaksanak kok ya udah ganti kurikulum. Kurikulum tidak harus diganti, tapi lebih baik disempurnakan. Pengawas saja konsepnya masih berbeda-beda, jadi guru bisa manut pengawas yang berbeda. Pemahaman orang berbeda itu yang menjadi konsep yang berbeda. Kalau di Bantul tahun ini *ketoknya* pemerksosaan *kok*, nyatanya belum. Bukunya saja belum bisa merata. Ada matrikulasi pada kelas XI yang kelas X belum melaksanakan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1055f/UN.34.12/DT/IX/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 September 2014

Kepada Yth.

**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

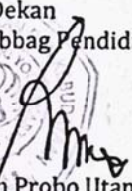
**PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT
SMA DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MEIANA YURIKE DEWI
NIM : 10201241036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : September - Oktober 2014
Lokasi Penelitian : SMA di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP/19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3030 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/217/9/2014
Tanggal : 12 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MEIANA YURIKE DEWI**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan Seni UNY Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10201241036**
Tema/Judul Kegiatan : **PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA DI KABUPATEN BANTUL DIY**
Lokasi : **SMA N 1 Kasihan, SMA N 1 Sedayu, SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Jetis**
Waktu : **15 September 2014 s.d 12 Desember 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **Bantul**
Pada tanggal : **15 September 2014**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. Litbang #

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- 4 Ka. SMA N 1 Kasihan,
- 5 Ka. SMA N 1 Sedayu,
- 6 Ka. SMA N 1 Bantul,
- 7 Ka. SMA N 2 Bantul,
- 8 Ka. SMA N 1 Sewon,
- 9 Ka. SMA N 1 Jetis



operator2@telkomsel.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/217/9/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1055F/UN34.12/DT/IX/2014**
 Tanggal : **11 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MEIANA YURIKE DEWI** NIP/NIM : **10201241036**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA DI KABUPATEN BANTUL DIY**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **12 SEPTEMBER 2014 s.d 12 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah dijahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **12 SEPTEMBER 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Terdapat:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL

Alamat : Jalan RA.Kartini, Tlirenggo, Bantul, Telp. 367309
Webside : sman2bantul.sch.id Email : smadaba12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 464/SMA.02/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MEIANA YURIKE DEWI**
P.T / Alamat : Fak. Bahasa dan Seni UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIM : 10201241036

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 15 September 2014 s.d. 12 Desember 2014 dengan judul :

” PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA DI KABUPATEN BANTUL DIY ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Oktober 2014

Kepala Sekolah,



Drs. **ARMOKO**, M.Pd. M.MPar

NIP. 19640727 199303 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SEDAYU
 Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
 Kode Pos: 55753, Telepon/Fax: 0274-798487

SURAT KETERANGAN

Nomor : 688/I13.2/SMA1?kl/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta:

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI
 NIP : 19581129 198503 1 011
 Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : MEIANA YURIKE DEWI
 NIM : 10201241036
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Jenjang : S1
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dengan judul: **“PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BANTUL, DIY”**.

Waktu penelitian: 26 September- 6 Oktober 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 6 Oktober 2014

Kepala Sekolah,

Edison Ahmad Jamli
 Drs. EDSON AHMAD ALI

NIP 19581129 198503 1 011





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 BANTUL**

Jl. KHA. WAKHID HASYIM BANTUL TELP/FAX. 0274 367547, 0274 6462076, Kode Pos 55713
website: sman1bantul.sch.id : e-mail:info@sman1bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 609/ SMA.01 / LL / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bantul Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MEIANA YURIKE DEWI
NIM	: 10201241036
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS)
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 1 Bantul, pada tanggal 18 September s.d 9 Oktober 2014, dengan judul Penelitian :

**“PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP KURIKULUM 2013
TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BANTUL”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 9 Oktober 2014

Kepala Sekolah



**Dra. TIJI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd
NIP. 19620605 198903 2 015**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 KASIHAN
Jalan Bugisan Selatan Bantul Yogyakarta Pos Kasihan 55181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 540

Kepala SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MEIANA YURIKE DEWI
NIM : 10201241036
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kasihan :

Pelaksanaan : 15 sampai dengan 26 September 2014
Judul Penelitian : " PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA DI
KABUPATEN BANTUL DIY"

Dengan Pembimbing

Nama : Dra. ELISE YUDIASTUTI, M.Pd
NIP : 19660210 199412 2 001
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kasihan

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 26 September 2014

Kepala Sekolah



Drs. H. SUHARJA, MPd.

NIP. 19550510 198103 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA 1 SEWON
 JALAN PARANGTRITIS KM 5 BANTUL, YOGYAKARTA 55187, ☎ 374459

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 456

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : MEIANA YURIKE DEWI
 NIM : 10201241036
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Waktu Penelitian : 26 September 2014 – 3 Oktober 2014

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan judul:
**“PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP IMPLEMENTASI
 KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA NEGERI DI KABUPATEN BANTUL, DIY”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 11 Oktober 2014

Kepala,



MARSUDIYANA
 NIP 19590322 198703 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 JETIS
 KERTAN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA 55781 TELP. (0274) 6993607

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 366

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul, menerangkan :

Nama : MEIANA YURIKE DEWI
 Mahasiswa : Fakultas Bahasa dan Seni UNY Karangmalang Yogyakarta
 NIM : 10201241036

Tema / Judul : " PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP
 IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA DI
 KABUPATEN BANTUL DIY "

Lokasi : SMA N 1 Jetis Bantul
 Waktu : 18 September s.d 26 September 2014
 Keterangan : Telah melaksanakan penelitian

Dengan guru Pembimbing Penelitian sebagai berikut :

Nama : Yuni Catur Putri, S.Pd.
 NIP. : 19710628 199412 2 001
 Pangkat / Gol : Pembina / IV/ a
 Jabatan : Guru Madya

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

26 September 2014
 Kepala
 SMA 1 JETIS
 Drs. HERMAN PRIYANA
 NIP. 19570511 198603 1 001

DOKUMENTASI



Wawancara di SMA Negeri 1 Kasihan dengan Ibu Elise Yudiastuti



Wawancara di SMA Negeri 1 Jetis dengan Ibu Yuni Catur Putri



Wawancara di SMA Negeri 1 Sewon dengan Ibu Purwanti



Wawancara di SMA Negeri 1 Bantul dengan Ibu Yulia Purwantiningsih



Wawancara di SMA Negeri 2 Bantul dengan Ibu Sri Sudiasih



SMA Negeri 1 Sedayu- Ibu Agustina Prapti Rahayu